

Seri Pendidikan Kependudukan

PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DALAM ISLAM MODUL PESANTREN RAMADHAN *Tingkat SD/MI*



**Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Tahun 2016**

Seri Pendidikan Kependudukan

PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DALAM ISLAM MODUL PESANTREN RAMADHAN *Tingkat SD/MI*



**Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Tahun 2016**

Perpustakaan Nasional RI. : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Putra, Aldomi

Pendidikan Kependudukan Dalam Islam: Modul Pesantren Ramadhan Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Tahun 2016 / Aldomi Putra — Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan, BKKBN, 2016.

xvi, 136hal. ; 21 cm. – (Seri Pendidikan Kependudukan: Modul Pesantren Ramadhan Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI))

ISBN : 978-602-1564-63-9

KEPENDUDUKAN - MODUL PESANTREN RAMADHAN UNTUK SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI)

1. Judul

2. Seri

No klasifikasi

Buku Pembekalan Bagi Pesantren Ramadhan

Pertama kali diterbitkan oleh :

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penanggung Jawab : Darlis Darwis, SE, MM.
Penulis : Aldomi Putra, S.Th.I, M.A
Prof. Dr. H. Duski Samad, M.Ag
Dr. Muhammad Kosim, M.A
Editor : H. Nofrijal, MA
Lismomon Nata
Khalidah, SE
Penyelaras : Bambang Hendroyono, SPd., M.MPd
Drs. Yusuf Hutatinggi
Tim DITPENDUK
Desain sampul dan grafis : Aldomi Putra dan Taufik Sidik

Cetakan Pertama Tahun 2016

Materi dapat diunduh di <https://cis.bkkbn.go.id/daldukd>
Dan dapat diperbanyak pihak lain dengan seizin DITPENDUK,
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan-BKKBN,
Telp. 021-8004929 ext. 711. Email : ditpenduk@bkkbn.go.id

KATA SAMBUTAN

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi mendatang. Untuk itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjadi institusi yang berperan penting dalam mencapai penduduk tumbuh seimbang dan meningkatkan kualitas penduduk melalui Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).

Jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia diproyeksikan cenderung akan terus menurun, yakni dari 1,38 persen menjadi 0,62 persen per tahun pada periode tahun 2010-2035. Akan terjadi peningkatan penduduk di usia produktif, sehingga beban ketergantungan (*dependency ratio*) diperkirakan turun dari 50,5 persen pada tahun 2010 menjadi 47,3 persen pada tahun 2035. (Sumber: BAPPENAS, dkk 2013: Proyeksi Penduduk 2010-2035). Jika tidak diimbangi dengan persiapan yang matang, kondisi ini akan mendorong

munculnya berbagai permasalahan kependudukan yang dikhawatirkan akan menghambat pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga menjadi salah satu program yang mendukung pencapaian 9 Agenda Prioritas Pembangunan (NAWACITA) yakni “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia”. Oleh karenanya, perlu ada upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya.

Sejak tahun 2011, BKKBN melalui Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya. Salah satu upaya tersebut adalah menerbitkan materi pendidikan kependudukan melalui jalur-jalur pendidikan yang ada, baik formal, nonformal maupun informal. Diuraikan 5 (lima) isu kependudukan yang saat ini sedang berkembang, yakni: 1) Dinamika dan pertumbuhan penduduk; 2) Penduduk Usia Produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Kami menyambut baik serta mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis dan para mitra BKKBN yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan buku materi pendidikan kependudukan ini.

Kami berharap buku ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan,

pemahaman dan kesadaran tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya kepada seluruh elemen bangsa. Secara khusus, melalui buku ini diharapkan dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku anak, remaja, keluarga, pemangku kebijakan dan elemen bangsa lainnya dalam menghadapi tantangan dan masalah kependudukan.

Jakarta, November 2016

Dr Kepala BKKBN,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'S' followed by a series of loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Surya Chandra Surapaty

KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karuniaNya buku-buku Materi-materi Pendidikan Kependudukan dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan materi-materi kependudukan dilatarbelakangi oleh diberlakukannya Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada pasal 17 yang mengamanatkan bahwa pembangunan wawasan kependudukan merupakan upaya peningkatan pemahaman pembangunan kependudukan yang berkelanjutan untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas. Oleh karena itu pendekatan yang paling efektif dalam membentuk pola pikir masyarakat terhadap sikap dan perilaku dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan, baik itu melalui Jalur Formal, Non Formal dan Informal.

Keberhasilan pelaksanaan kerjasama pendidikan kependudukan akan sangat berdampak pada meningkatnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang kondisi kependudukan di Indonesia serta timbal balik antara perkembangan kependudukan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, ketahanan nasional, sumberdaya dan lingkungan hidup. Diharapkan akan tumbuh sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan.

Buku-buku Materi Pendidikan Kependudukan disusun sebagai bahan bacaan dan referensi bagi para pengelola dan pendidik

serta pembaca dan peminat materi-materi kependudukan sesuai dengan tema di setiap buku yang diterbitkan oleh Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Materi-materi pendidikan kependudukan dituangkan kedalam 5 (lima) isu kependudukan yaitu: 1) Dinamika dan penambahan penduduk; 2) Penduduk Usia produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Untuk itu diharapkan para pembaca dan pengguna buku ini bisa mendapatkan manfaat serta dapat digunakan untuk memperluas wawasan mengenai pendidikan kependudukan dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan bangsa dan Negara.

Akhirnya saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak terutama para mitra kerja yang telah turut membantu dalam penyusunan buku-buku materi pendidikan kependudukan, semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi kemajuan kerjasama pendidikan kependudukan dimasa mendatang.

Jakarta, November 2016
Deputi Bidang Pengendalian
Penduduk


& Dr. Wendy Hartanto, MA

PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya kepada segenap makhluk hidup. Dengan segala nikmat dan karunia Allah penulisan modul ini dapat terlaksana. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW *Allahumma Shalli 'Ala Saiyyidina Muhammad*, yang telah menyebarkan ajaran Islam dan pola kehidupan dan komunikasi penduduk antar penduduk.

Pendidikan keagamaan bagi anak sekolah yang terbatas menjadi salah satu penyebab melemahnya moralitas dan timbulnya tawuran pelajar, kenakalan remaja, tindakan tidak bermoral dan berperilaku menyimpang lainnya. Pesantren Ramadhan yang dikemas berupa pendidikan keagamaan tambahan diberikan pada anak didik SD/MI di Kota Padang, sejak tahun 2003 adalah kegiatan yang mendapat apresiasi dari berbagai pihak, terutama dalam membentengi moral anak bangsa.

Pesantren Ramadhan merupakan kegiatan penguatan pendidikan keagamaan melalui jalur sekolah dan melibatkan masyarakat dalam pendidikan berbasis lingkungan. Pendidikan moral, amaliah dan sosial keagamaan dan kemasyarakatan dan sekaligus untuk syiarnya bulan Ramadhan. Prinsip pembelajarannya

adalah penambahan ilmu, wawasan, pencerahan, afektif dan pembentukan sikap keagamaan dalam hubungannya dengan realitas sosial dan sekaligus untuk pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia, ibadah dan hafalan ayat pendek dan asmaul husna.

Pesantren Ramadhan dilakukan untuk semua siswa SD/MI dengan sinergi antara pemerintah, ormas dan pengurus Masjid. Modelnya adalah penambahan wawasan keagamaan dan pengetahuan praktis, bimbingan ibadah dan hafalan ayat-ayat pendek dengan pola partisipatif yang melibatkan guru agama, guru sekolah, pengawas, pengurus Masjid/Mushalla dan Pemerintah.

Pesantren Ramadhan sebagai program pendidikan informal memfokuskan pada wawasan agama, pengetahuan praktis bagi remaja, dan hafalan ayat-ayat pendek. Pesantren Ramadhan 1428 H/2007 M telah menetapkan pedoman tahfiz al-Qur'an. Tahfiz adalah program hafalan ayat al-Qur'an dengan tujuan untuk memotivasi para santri untuk memahami, menghayati dan mengamalkan al-Quran secara komprehensif sebagai tuntunan hidup mencari ridha Allah SWT. Langkah-langkah Tahfiz, santri dimotivasi mengikhlaskan niat menghafal Al Qur'an karena Allah SWT, berwuduk, membaca surat yang akan di hafal dengan tajwid yang betul, mengulang-ngulang dengan tujuan menghafal, membaca untuk disimakkan teman, guru. Supaya usaha ini berhasil secara maksimal, guru pembina menginventarisasi surat-surat yang sudah dikuasai oleh

santri, mengarahkannya untuk menghafal surat yang baru, memberi batas waktu berapa lama sebuah surat dapat dikuasai, memberi tugas baik ketika tatap muka ataupun tugas di rumah, memotivasi dengan pahala-pahala menghafal Al Qur'an serta mengontrol melalui Kartu Tahfiz, lomba dalam kelompok, selanjutnya lomba pertingkat SD/MI dan untuk lomba disediakan hadiah. Pemko Padang tahun 2008 menyediakan hadiah mobil bagi sekolah yang menang lomba tahfiz tersebut.

Hasil yang sudah dinikmati oleh masyarakat Kota Padang dan Sumatera Barat adalah terjadinya penguatan pada pengetahuan agama anak-anak Sekolah. Hafalan juz amma sudah merata pada siswa SD/MI. Kebiasaan membaca *asmaul husna* sudah meluas di Masjid, Mushalla, dan majlis taklim. Tingginya kegairahan beragama ditandainya tingginya kesadaran pemakaian busana muslimah dan rendahnya tawuran pelajar dan kenakalan Remaja.

Modul Kependudukan Pesantren Ramadhan Tingkat Sekolah Dasar ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kependudukan dalam pandangan keislaman bagi anak didik. Modul ini melingkupi 5 (lima) isu kependudukan yang saat ini sedang berkembang, yaitu: jumlah dan pertumbuhan penduduk, usia remaja, penduduk usia produktif (bonus demografi), penduduk lanjut usia, dan urbanisasi. Masing-masing isu kependudukan tersebut diuraikan dengan pendekatan ilmu pengetahuan, pandangan Islam dan kenyataan sosial.

Isu kependudukan haruslah menjadi perhatian kita bersama, karena ke depan persoalan kependudukan akan semakin kompleks. Persoalan kependudukan di Indonesia ke depan tidak saja menyangkut persoalan jumlah dan pertumbuhan penduduk yang masih tetap memerlukan penanganan namun juga menyangkut persoalan perubahan dinamika struktur umur dan distribusi penduduk.

Keterlibatan BKKBN Pusat, Pemerintah Kota Padang dan ilmuwan keagamaan dalam memberikan dukungan terhadap pengadaan modul Pendidikan Kependudukan ini, tentu akan memberikan arti bagi percepatan kesadaran kolektif untuk hadirnya keluarga makmur, sejahtera, dan bahagia. Amin.

Jakarta, 20 Maret 2016
Penulis,
Aldomi Putra, dkk

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	vii
Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xiii
PENDAHULUAN.....	1
A. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	1
B. Deskripsi.....	2
C. Waktu.....	4
D. Prasyarat.....	4
E. Petunjuk Penggunaan Modul.....	4
F. Tujuan Akhir.....	5
MODUL I : KEPENDUDUKAN	7
A. Pendahuluan	7
1. Tujuan	7
2. Deskripsi	7
3. Indikator	8
4. Prasyarat	8
5. Pemetaan Materi.....	9
B. Uraian Materi.....	10
1. Pengertian Penduduk	10
2. Pembagian Penduduk.....	12
3. Perkembangan Penduduk.....	13
4. Masalah Kependudukan	15
5. Mengatasi Masalah Kependudukan.....	18
C. Rangkuman.....	30
D. Evaluasi	32

MODUL II: PENDUDUK USIA REMAJA:GENRE, ZINA DAN LGBT.....	35
A. Pendahuluan	35
1. Tujuan.....	35
2. Deskripsi.....	35
3. Indikator.....	36
4. Prasyarat.....	36
5. Pemetaan Materi	37
B. Uraian Materi	38
1. Pengertian Remaja	38
2. Gambaran Perkembangan Remaja	39
3. Problematika Remaja.....	40
4. Solusi Atasi Masalah Remaja.....	40
5. Menjadi Generasi Berprestasi.....	46
C. Rangkuman.....	48
D. Evaluasi	49
MODUL III: USIA PRODUKTIF DAN BONUS DEMOGRAFI.....	51
A. Pendahuluan	51
1. Tujuan.....	51
2. Deskripsi.....	51
3. Indikator.....	52
4. Prasyarat.....	52
5. Pemetaan Materi	53
B. Uraian Materi.....	53
1. Menenal Usia Produktif.....	53
2. Perkembangan Usia Produktif.....	56
3. Bonus Demografi	65
4. Kesiapan Menghadapi Usia Produktif dan Bonus Demografi..	68
C. Rangkuman.....	73
D. Evaluasi	74

MODUL IV: PENDUDUK USIA LANJUT USIA.....	77
A. Pendahuluan	77
1. Tujuan.....	77
2. Deskripsi.....	77
3. Indikator	78
4. Prasyarat.....	78
5. Pemetaan Materi	79
B. Uraian Materi.....	80
1. Penduduk Lanjut Usia (Lansia) ...	80
2. Tanda-Tanda Lansia	81
3. Sifat Lansia	84
4. Akhlak Terhadap Lansia.....	85
C. Rangkuman.....	98
D. Evaluasi	99
MODUL V: URBANISASI DAN PERKEMBA-	
NGAN PERKOTAAN.....	101
A. Pendahuluan	101
1. Tujuan.....	101
2. Deskripsi.....	101
3. Indikator	102
4. Prasyarat.....	102
5. Pemetaan Materi	103
B. Uraian Materi.....	104
1. Urbanisasi.....	104
2. Faktor Mempengaruhi Urbani-	
sasi.....	109
3. Perkembangan Urbanisasi	112
4. Menghadapi Urbanisasi	113
5. Perkembangan Perkotaan	120
C. Rangkuman.....	126
D. Evaluasi	128
Daftar Pustaka	131
Profil Penulis	135

PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DALAM ISLAM

MODUL PESANTREN RAMADHAN SD/MI

PENDAHULUAN

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1. Memahami jumlah dan pertumbuhan penduduk dalam Islam	1.1 Menjelaskan pengertian penduduk dan perkembangannya 1.2 Menjelaskan masalah kependudukan 1.3 Menjelaskan upaya mengatasi masalah kependudukan
2. Memahami persiapan masa remaja dalam Islam	2.1 Menjelaskan pengertian remaja menurut Islam 2.2 Menjelaskan gambaran perkembangan remaja dalam Islam 2.3 Mengidentifikasi masalah remaja dan solusinya dalam Islam 2.4 Menceritakan kisah remaja berprestasi dalam Islam
3. Memahami usia produktif dan bonus demografi dalam Islam	3.1 Menjelaskan definisi usia produktif dan bonus demografi 3.2 Mengidentifikasi perkembangan usia produktif dan bonus demografi,

Kompetensi Dasar	Indikator
	3.3 Menjelaskan upaya mempersiapkan penduduk menjadi produktif 3.4 Mengidentifikasi kesiapan menghadapi peluang dan tangan penduduk usia produktif dan bonus demografi.
4. Memahami penduduk lanjut usia dalam Islam	4.1 Mengetahui pengertian lansia 4.2 Mengetahui meningkatnya jumlah lansia 4.3 Menyadari bahwa penduduk lansia merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah 4.4 Mengenali tanda-tanda, ciri-ciri dan sifat penduduk lansia 4.5 Menerapkan <i>akhlakul karimah</i> kepada orang tua/lansia
5. Memahami urbanisasi dan perkembangan perkotaan dalam Islam	5.1 Menjelaskan konsep dasar urbanisasi 5.2 Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi

B. Deskripsi

Modul ini ditulis untuk memenuhi salah satu materi dalam kegiatan pesantren Ramadhan, pesantren kilat, khususnya pada tingkat SD/MI. Karena banyaknya materi yang mesti dikuasai oleh pendidik untuk diajarkan pada peserta didik, sementara materi tentang pendidikan kependudukan dalam Islam relatif banyak, maka perlu disajikan dalam bentuk pembelajaran modul. Dengan

demikian, luasnya materi ini dapat dikuasai oleh pendidik untuk diajarkan kepada peserta didik dengan baik dan cepat.

Ada lima tema pokok yang perlu dikuasai dalam materi ini. *Pertama*, jumlah dan pertumbuhan penduduk, meliputi penduduk dan perkembangannya, masalah kependudukan, dan mengatasi masalah kependudukan.

Kedua, persiapan usia remaja, mendeskripsikan pengertian remaja dalam Islam, gambaran perkembangan remaja di Indonesia, masalah yang biasa dialami remaja dan solusinya serta kisah remaja berprestasi.

Ketiga, usia produktif dan bonus demografi, meliputi konsep dan definisi usia produktif dan bonus demografi, perkembangan penduduk usia produktif dan bonus demografi, serta tantangan dan peluang penduduk usia produktif dan bonus demografi.

Keempat, penduduk lanjut usia, mendeskripsikan tentang eksistensi penduduk lanjut usia (lansia) yang harus mendapat perhatian keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam kerangka pembangunan nasional berkelanjutan.

Kelima, urbanisasi dan perkembangan perkotaan, yang menggambarkan tentang konsep urbanisasi perkotaan, faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi.

Lima tema pokok di atas disajikan menurut pandangan Islam sehingga relevan untuk dipelajari oleh santri/siswa pada kegiatan Pesantren Ramadhan.

C. Waktu

Modul ini terdiri dari lima tema pokok, seperti yang dijelaskan di atas. Guru menyampaikannya kepada peserta didik usia sekolah dasar di lembaga pendidikan nonformal pada pesantren Ramadhan, pesantren salafiyah, pesantren khalafiyah, pesantren kilat, atau lembaga pendidikan Islam sejenis.

Materi disampaikan melalui model terintegrasi pada proses pembelajaran tatap muka khususnya pada kajian *fiqh* dan akhlak. Dapat disajikan secara mandiri, seperti materi didikan shubuh, wirid remaja, tausiyah mingguan, majelis taklim dan sejenisnya.

D. Prasyarat

Materi ini dikuasai oleh guru untuk disajikan kepada siswa yang sudah menginjak usia remaja awal, atau tingkat SD/MI mulai dari kelas IV sampai dengan kelas VI.

E. Petunjuk Penggunaan Modul

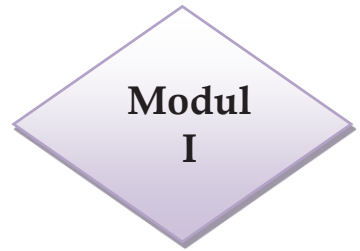
Untuk membantu guru dalam menguasai kemampuan di atas, materi dalam modul ini dibagi menjadi lima kegiatan belajar, yaitu:

1. Jumlah dan pertumbuhan penduduk
2. Persiapan memasuki usia remaja
3. Usia produktif dan bonus demografi
4. Penduduk lanjut usia
5. Urbanisasi dan perkembangan perkotaan

Guru dapat mempelajari keseluruhan modul ini dengan cara yang berurutan. Jangan memaksakan diri sebelum benar-benar menguasai bagian demi bagian dalam modul ini, karena masing-masing saling berkaitan. Setiap kegiatan belajar dilengkapi dengan uji kepeahaman dan uji kompetensi. Uji kepeahaman dan uji kompetensi menjadi alat ukur tingkat penguasaan setelah mempelajari materi dalam modul ini. Jika belum menguasai 75% dari setiap kegiatan, maka guru dapat mengulangi untuk mempelajari materi yang tersedia dalam modul ini. Apabila guru masih mengalami kesulitan memahami materi yang ada dalam modul ini, silahkan diskusikan dengan teman sejawat.

F. Tujuan Akhir

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan guru mampu memahami tentang konsep 1) jumlah dan pertumbuhan penduduk, 2) persiapan usia remaja, 3) usia produktif dan bonus demografi, 4) penduduk lanjut usia, serta 5) urbanisasi dan perkembangan perkotaan menurut pandangan Islam serta guru mampu menyampaikannya pada peserta didik di tingkat pendidikan dasar secara efektif dan efisien.



KEPENDUDUKAN

A. PENDAHULUAN

1. TUJUAN

Dapat memberikan penjelasan mengenai pengertian penduduk dan perkembangannya, masalah kependudukan dan cara mengatasinya.

2. DESKRIPSI

- a. Pengertian penduduk
- b. Jumlah dan pertumbuhan penduduk
- c. Penduduk dan masalahnya
- d. Mengatasi masalah kependudukan

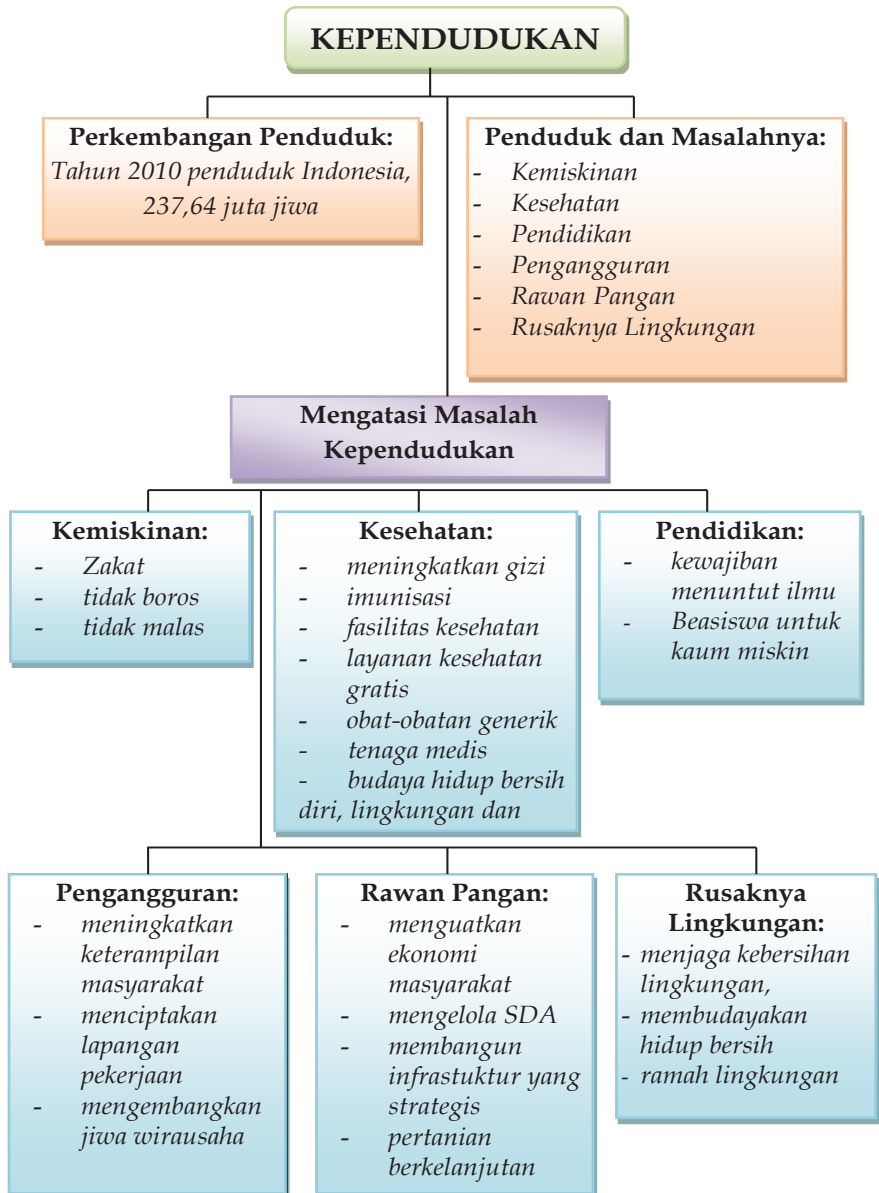
3. INDIKATOR

- a. Menjelaskan pengertian penduduk
- b. Mengidentifikasi perkembangan penduduk
- c. Menjelaskan materi tentang kependudukan
- d. Mendeskripsikan upaya-upaya mengatasi masalah kependudukan

4. PRASYARAT

Materi ini dikuasai oleh guru untuk disajikan kepada siswa yang sudah menginjak usia remaja, atau tingkat SD/MI kelas 4, 5 dan 6 SD/MI.

5. PEMETAAN MATERI



B. Uraian Materi

1. Pengertian Penduduk



(Sumber: <https://zakariazeky.files.wordpress.com/2012/02/isd-22.jpg>)

Menurut UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pasal 1 ayat (1), penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Pada ayat (2) disebutkan bahwa kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

Definisi penduduk menurut Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau

mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.¹

Penduduk yang baik adalah penduduk yang tidak bergaya hidup yang berlebih-lebihan, akan tetapi berada pada kehidupan pertengahan (seimbang) antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Ciri-ciri kehidupan yang seimbang dapat dilihat dalam sikap penduduk dalam menghadapi perbedaan, senantiasa terbuka, dapat berdialog, berhubungan dengan semua pihak secara adil dan seimbang.

Gambaran penduduk yang seimbang disebut dalam Alquran dengan istilah *ummah muqtashidah*, yaitu penduduk yang hemat dan tidak berlebih-lebihan. Firman Allah SWT:

... مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ

Artinya : .. Di antara mereka ada golongan yang pertengahan.. (QS. al-Maidah/5: 66).

Pada ayat lain Alquran menggunakan kata *khairu ummah*, berarti umat terbaik, penduduk yang unggul dan ideal. Firman-Nya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ...

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan

¹ Yanto Surya Hadianto, *Modul Pembekalan Guru SMP dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan tahun 2015*, Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan BKKBN, 2015, hlm. 3

mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. (QS. Ali Imran/3: 10).

Untuk menjadikan penduduk Indonesia yang ideal diperlukan pengaturan dan pengendalian kependudukan. Peran agama begitu penting di dalam mendorong lahirnya penduduk yang seimbang, sejahtera, dan berkeadilan.

2. Pembagian Penduduk

Penduduk terdiri atas beberapa bagian, yang antara satu dengan yang lain memiliki ketergantungan, setidaknya ada 4 kelompok penduduk.

- a. Penduduk usia balita dan anak-anak 0-10 tahun;
- b. Penduduk usia remaja adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10-19 tahun dan belum menikah;
- c. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun, yang penggunaannya disesuaikan dengan program pemerintah;
- d. Penduduk usia lanjut adalah penduduk yang berusia 65 tahun ke atas. Penduduk usia lanjut terbagi kepada lansia muda yaitu 65-69 tahun, lansia madya yaitu 70-79 tahun dan lansia tua yaitu 80 tahun ke atas.

Masing-masing bagian memiliki ciri khusus dan perbedaan yang saling membutuhkan, antara satu dengan lainnya.

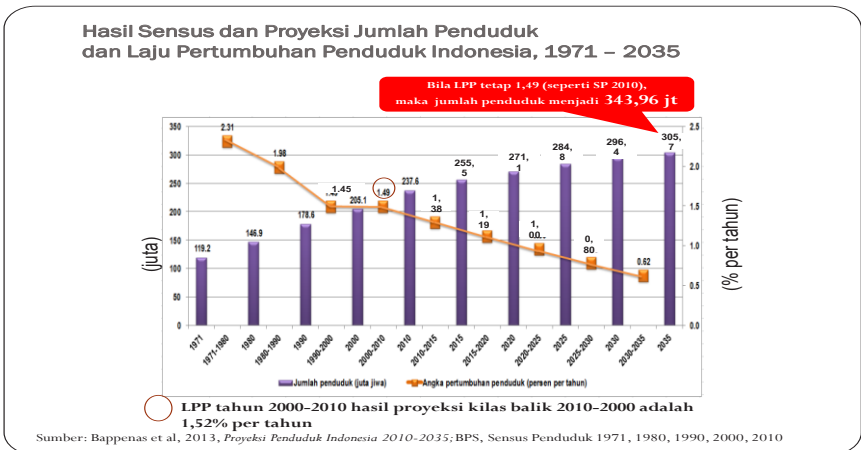
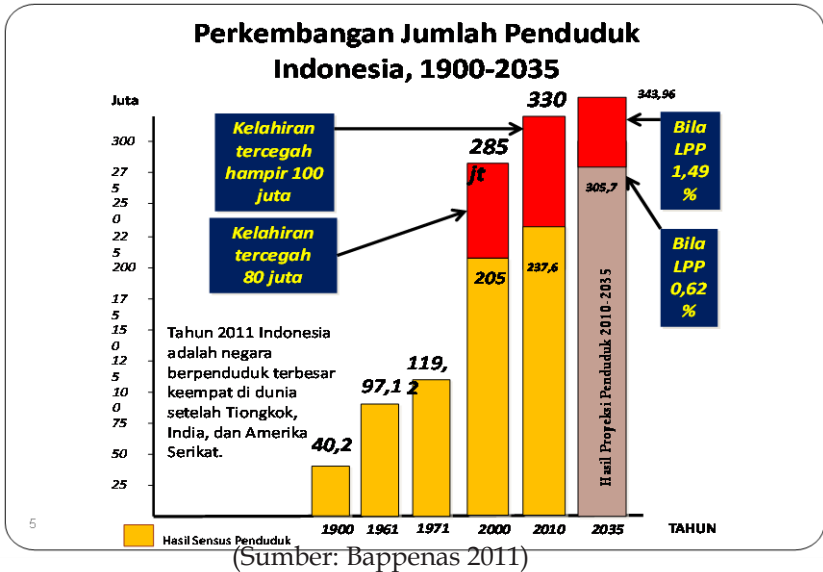
3. Perkembangan Penduduk.

Penduduk Indonesia adalah termasuk yang pesat tingkat perkembangannya. Semenjak tahun 1950 sampai 2010 jumlah penduduk Indonesia mengalami laju pertumbuhan relatif tinggi, rata-rata pertumbuhan 1,49% pertahun, dibandingkan dengan rata-rata penduduk dunia sebesar 1,61% pada tahun 2010, sehingga jumlah penduduk Indonesia saat ini telah mencapai 237,64 juta jiwa.²

Dalam ilmu kependudukan disebut bahwa tingginya pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan tekanan penduduk terhadap lahan menjadi meningkat, sementara lahan di bumi terbatas. Pengendalian kependudukan adalah sebuah keharusan adalah solusi terhadap masalah-masalah kependudukan. Mengabaikan pengendalian kependudukan dipastikan akan memberikan ancaman kepada penduduk itu sendiri, seperti; kurangnya/menipisnya ketersediaan lahan pertanian, perbedaan aliran politik yang dapat menimbulkan perpecahan, masalah pertanahan (agraria), kemiskinan, sulitnya mencari pekerjaan, sehingga akan mengakibatkan bencana alam dan sebagainya.

² Ibid, hlm. 4

Data statistik menunjukkan kecenderungan grafik
Pertumbuhan Penduduk



(Sumber: Bappenas 2011)

4. Masalah Kependudukan

Ada beberapa masalah kependudukan yang berpengaruh pada jumlah dan mutu penduduk itu sendiri, yaitu:

Pertama: Kemiskinan

Kemiskinan menjadi salah satu masalah penting dalam kependudukan, karena kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, dan papan. Bappenas (2004) menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.



(Sumber: https://encrypted-tbn2.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcSs9XH_XHLwOA9xmjPxWkYQgfMIkRM9EV2-ckZwK_rwdSHg2RCuMg)

Kemiskinan akan memberikan dampak kepada kesehatan. Kemiskinan juga dapat menyebabkan seseorang menjadi kufur. Rasulullah SAW bersabda:

يَكَادُ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Artinya: “kefakiran nyaris membawa seseorang kepada kekufuran.” (H.R al-Baihaqi)³

Kedua: Kesehatan



Sumber: <https://encrypted-tbn3.gstatic.com/images?q=tbn:And9gcskbnkgvkvjva6rO2m8nad3dc738cJaMG-9ay-udep38mHYY7w>

Kesehatan menjadi masalah karena jika seseorang miskin, maka akan mempengaruhi pola hidup kurang bersih dan tidak sehat. Ini disebabkan ketidakmampuannya untuk memenuhi kebutuhan

³ Hadis ini dikeluarkan oleh Imam Baihaqi dalam kitab *Syu'abul Iman* No. 6612, Abu Naim al-Ashbahani dalam kitab *Hilyatul Auliya* 3/53 dan 109, dan al-Qudha'i dalam kitab *Musnadusy Syihab* No. 586. hadis ini tergolong ke dalam hadis dhaif (lemah) karena ada perawinya Yazid bin Aban ar-Raqasyi.

pangan secara sehat dan bergizi. Dengan demikian akan berdampak pada rendahnya gizi. Selain rendahnya gizi, tidak memiliki kesehatan yang prima akan mengakibatkan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Ketiga: Pendidikan.

Efek dari kemiskinan akan berpengaruh kepada rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik pengetahuan maupun keterampilan. Rendahnya pendidikan juga mengakibatkan tingginya angka pengangguran, karena pada umumnya SDM tersebut sulit tertampung di dunia kerja.

Keempat: Pengangguran

Kurangnya pendidikan memberikan dampak pada sulitnya penduduk untuk memasuki dunia kerja, sehingga menimbulkan pengangguran yang amat besar. Pengangguran lazimnya membawa dampak timbulnya tindakan kejahatan seperti pencurian, perampokan dan penyakit sosial lainnya.

Kelima: Rawan Pangan

Meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan kebutuhan pangan, sementara luas lahan akan terus berkurang, sehingga produksi tidak seimbang dengan kebutuhan pangan penduduk. Apabila kebutuhan pangan penduduk tidak dapat terpenuhi

akan memicu timbulnya tindakan pelanggaran hukum dan sosial.

Keenam: Rusaknya Lingkungan.

Pertumbuhan penduduk yang semakin luas, padat serta perilakunya yang cenderung tidak peduli terhadap lingkungan akan merusak kelestarian lingkungan, dan juga memberikan dampak kepada kesehatan penduduk. Lingkungan yang rusak akan menimbulkan bencana dan bahaya yang dapat merugikan kehidupan semua orang. Seperti membuang sampah sembarangan.



Sumber: <https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:and9gcs2jbsw7tvuhbbk9c8o7b8qn3nc-bqvtxl-fstlxl42mdnefk3a>

5. Mengatasi Masalah Kependudukan

Untuk mengatasi masalah kependudukan di atas, perlu dilakukan upaya bersama semua pihak dan komponen masyarakat untuk mengatasinya. Di antara upaya tersebut adalah sebagai berikut.

a. Mengatasi Kemiskinan

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kemiskinan adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Ekonomi (SDE) penduduk miskin, seperti mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian, memberikan berbagai keterampilan seperti menjahit, bertukang dan lain sebagainya. Alquran mengingatkan, bahwa jangan meninggalkan generasi yang lemah, terkait lemah ekonomi, pengetahuan, intelektual, dan sebagainya.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. [Qs. An-Nisa'/4: 9].

Ayat di atas menegaskan kepada setiap orang untuk memperhatikan generasi yang ditinggalkan. Generasi yang ditinggalkan hendaklah dalam keadaan kuat, bukan dalam keadaan lemah. Makna dari kata *dzurriyatan dhiafa* dalam ayat di atas adalah generasi yang lemah, lemah dari segi fisik, finansial, aqidah, akhlak, dan pengetahuan.

Islam memberikan solusi untuk mengatasi penduduk miskin, dengan adanya upaya umat melalui zakat. Kelompok masyarakat miskin adalah termasuk ke dalam *asnaf* delapan yang berhak menerima zakat. (QS. At-Taubah, 9: 60).

Zakat dalam perkembangannya memberikan dua bentuk zakat kepada *mustahiq*, yaitu zakat bersifat konsumtif dan produktif. Meningkatkan sumber daya ekonomi termasuk ke dalam bentuk zakat produktif.

Pada masa khalifah Umar bin Khattab, ia langsung menyaksikan bagaimana kemiskinan melanda penduduk yang ia pimpin. Umar melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi penduduknya, sehingga Umar pernah melewati rumah orang miskin, terdengarlah suara tangisan anak-anaknya yang sedang kelaparan, sementara ibunya hanya memasak batu yang mustahil untuk matang, mendengar dan menyaksikan peristiwa tersebut Umar bin Khattab langsung pergi ke *Baitul Mall* untuk mengambil gandum lalu ia berikan kepada penduduk yang miskin tersebut supaya dapat dimasak sehingga anak-anaknya bisa makan.

Dari kisah di atas dapat diambil pelajaran bahwa jika ada sanak keluarga ataupun teman yang sedang kelaparan atau membutuhkan uluran tangan, maka kewajiban kita adalah untuk membantu mereka, seperti membelikan makanan atau membagi makanan yang kita punya dan lain sebagainya.

Di samping yang sudah disebutkan di atas, upaya lain yang dapat dilakukan adalah menyediakan pasar-pasar, tempat penjualan produksi penduduk yang sudah dibina. Bersamaan dengan itu juga harus dihindari perilaku meminta-minta, boros, menunggu bantuan dari orang lain, dan hidup malas. Firman Allah.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (QS. Isra' /17: 26).

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (QS. Isra' /17: 27).

Dua ayat di atas mengingatkan untuk memberikan hak orang-orang miskin dan orang yang sedang dalam perjalanan, dan yang tidak kalah penting adalah tidak boleh mubazir, karena mubazir itu bagian dari pekerjaan setan.

b. Mengatasi Melalui Kesehatan



(Sumber: <http://intisari-online.com/read/program-aku-anak-sehat-2012>)

Untuk mengatasi masalah kesehatan penduduk yang perlu dilakukan adalah menerapkan pola hidup sehat seperti menjaga kebersihan, menjaga dan meningkatkan gizi untuk tubuh kita, menjaga pola makan dan mengkonsumsi yang halal lagi baik. Allah SWT menganjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang halal lagi baik, firman Allah:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (QS. Al-Baqarah/2: 168).

Di samping itu pemerintah juga berperan dalam meningkatkan gizi masyarakat, melaksanakan imunisasi, menambah fasilitas kesehatan, menyediakan layanan kesehatan gratis, menyediakan obat-obatan, menambah tenaga medis, dan mengadakan penyuluhan tentang arti pentingnya kebersihan dan pola hidup sehat.

Islam mengajarkan agar setiap penduduk dapat meningkatkan kebersihan diri, lingkungan dan alam sekitarnya. Nabi Muhammad SAW adalah sosok teladan yang menyatakan bahwa kebersihan itu adalah bagian dari iman (*at-thuhuru sithrul iman*).

Sebagai umat Islam, kita harus menjaga kesehatan dengan cara makan tidak berlebihan, karena Allah tidak suka yang berlebih-lebihan, memakan makanan yang halal lagi baik, dan jangan lupa untuk memperhatikan kebersihan makanan yang kita makan.

c. Mengatasi masalah Pendidikan



(Sumber: Aneh dan Nyata blogspot.com)

Penduduk Indonesia masih banyak yang miskin. Ini berdampak kepada pendidikan warganya. Untuk mengatasi rendahnya mutu pendidikan termasuk buta aksara perlu diberikan kemudahan yang memungkinkan ia dapat menempuh pendidikan. Kemudahan tersebut seperti pemberian beasiswa, tunjangan belajar, menyediakan pendidikan gratis.

Dalam Islam setiap orang wajib menuntut ilmu. Nabi Muhammad SAW bersabda: *Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim.*

Karena diwajibkan, Allah SWT memberikan penghargaan kepada orang yang belajar dan memiliki pengetahuan sebagaimana firman-Nya.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: ... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadillah/58: 11)

Ayat di atas menjelaskan tentang kemuliaan yang diberikan Allah kepada orang-orang berilmu, dengan mengangkat derajatnya. Oleh karenanya belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan adalah sebuah keharusan.

d. Mengatasi Pengangguran



(sumber: <https://encrypted-tbn1.gstatic.com/images?q=tbn:and9gcr68jrf2tei6gix3uqimqivgduwtdxoasdqtzphgiycnbzpu0-rmg>)

Hampir di setiap daerah ditemukan banyak pengangguran. Mereka tidak memiliki pekerjaan, tetapi hanya bergantung kepada orang tua atau dari hasil yang tidak benar. Dalam ajaran Islam setiap orang harus berusaha. Seperti meningkatkan keterampilan diri, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mengembangkan jiwa wirausaha.

Alquran juga menjelaskan bahwa setiap orang harus berusaha (kerja), sebagaimana firman-Nya:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ
مَشْكُورًا

Artinya: Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik (Qs. Al-Isra' /17: 19).

Ayat di atas menegaskan bahwa usaha adalah hal yang pasti dilakukan terhadap segala kegiatan, baik kegiatan yang berorientasi ke akhirat (ibadah), maupun kegiatan yang bersifat duniawi semata.

e. Mengatasi Rawan Pangan



(Sumber: https://encrypted-tbn2.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcTj-YxRsu_-Ao-oi2lkUY25cA575koAHI7zvd-KJah7pEmRjHaI9w)

Untuk mengatasi kekurangan kebutuhan pokok seperti pangan perlu dilakukan penghematan guna menguatkan ekonomi keluarga. Antara lain dengan mengelola sumber daya alam (SDA) berbasis masyarakat, membangun infrastruktur yang strategis, pengembangan pertanian berkelanjutan, firman-Nya:

... كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ

Artinya: "... makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya (negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun." (Qs. Saba' /34: 15).

Allah SWT memerintahkan kita untuk bersyukur terhadap segala rizki yang diberikan-Nya. Apabila penduduk suatu negeri bersyukur kepada Allah, Allah akan jadikan negeri itu menjadi negeri yang baik. Namun apabila penduduk suatu negeri tidak bersyukur yang terjadi adalah sebaliknya (negeri yang tidak baik).

f. Mengatasi Rusaknya Lingkungan

Islam sudah menegaskan bahwa terjadinya kerusakan terhadap lingkungan diakibatkan oleh ulah tangan manusia itu sendiri, sebagaimana firman-Nya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. Ar-Rum/30: 41)

Ayat di atas menjelaskan bahwa rusaknya lingkungan, baik lingkungan darat maupun di laut, diakibatkan oleh ulah manusia. Maka menjaga lingkungan dan mengelolanya dengan baik merupakan tugas manusia sebagai *khalifatullah fil ardhi*.



(Sumber: https://encrypted-tbn1.gstatic.com/images?q=tbn:and9gcrtokdzvjltiyu5otsfwxqv_tfsv1c7f_mqdyvcwvam0eegdnr6l)

Untuk itu, manusia harus menjaga lingkungan tempat tinggalnya. Manusia juga yang menentukan apakah negeri yang ditinggalinya memperoleh berkah dari Allah atau tidak. Allah SWT menegaskan akan melimpahkan keberkahan, baik dari langit maupun bumi, jika mereka beriman dan bertakwa kepada-Nya.

أَوْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ أَنْ يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يَلْعَبُونَ (98) أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللَّهِ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ (99)

Artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya (Qs. al-A'raf/7: 96).

Dari semua upaya yang telah dijelaskan di atas semuanya bermuara kepada kepadatan penduduk. Untuk mengatasi kepadatan dan pertumbuhan penduduk solusinya adalah program pengendalian penduduk dengan Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP), dan Keluarga Berencana (KB).

Alquran telah mengingatkan, bahwa semua penduduk harus memperhatikan generasi setelahnya, agar tidak meninggalkan generasi yang lemah, seperti firman-Nya:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (9)

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Qs. An-Nisa/4: 9).

C. RANGKUMAN

1. Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat (UU No. 52 Tahun 2009 pasal 1).
2. Perkembangan Penduduk di Indonesia semenjak tahun 1950 sampai tahun 2010 mengalami laju pertumbuhan relatif tinggi, rata-rata pertumbuhan 1,49% per tahun, dibandingkan dengan rata-rata penduduk dunia sebesar 1,61% pada tahun 2010, sehingga jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 237,64 juta jiwa.
3. Masalah kependudukan dilihat dari segi kuantitas dan kualitas yaitu; kesehatan, pendidikan, kemiskinan, pengangguran, lingkungan.
4. Upaya mengatasi masalah kependudukan yaitu, menjaga kesehatan penduduk, mengatur pola hidup sehat, buta aksara atau rendahnya pendidikan diupayakan agar semua penduduk mendapat pendidikan minimal 12 tahun dan diberikan motivasi untuk mengikuti pendidikan. Kemiskinan diupayakan untuk meminimalisirnya dengan menyediakan lapangan pekerjaan, memberi modal usaha dan keterampilan penduduk, begitu juga

dengan pengangguran, pengangguran akan berkurang apabila lapangan kerja tersedia sesuai dengan kualifikasi atau keterampilan penduduk, dan rusaknya lingkungan diupayakan dengan menjaga kelestarian lingkungan, kesehatan lingkungan, dan membudayakan lingkungan bersih.

5. Upaya yang harus kita lakukan dari diri sendiri adalah mengajak segenap keluarga untuk mengendalikan jumlah penduduk dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB).

D. EVALUASI

Isilah jawaban berikut ini dengan baik dan benar!

1. *Ummah muqtashidah* dapat diartikan sebagai penduduk yang seimbang dengan ciri terbuka, toleran, dan bergaul dengan semua pihak. Apa yang ananda lakukan jika ada temanmu yang memilih dan memilah teman dalam bergaul?

2. *Ummatan wasathan* dapat diartikan sebagai umat yang berkeadilan. Kalau ananda sebagai ketua kelas, apa yang ananda lakukan dalam membagi tugas kebersihan di kelasmu?

3. Penduduk yang baik adalah warga yang hemat. Sekarang harga bahan pokok melambung, banyak warga yang kesulitan memenuhi kebutuhan pokoknya. Apa usaha ananda untuk mengurangi uang jajan/belanja?

4. Penduduk yang sejahtera adalah penduduk yang sehat. Tentu harus didukung dengan tubuh yang bersih. Semua orang berpotensi sakit gigi dan ternyata sudah ada temanmu yang sakit gigi. Sebagai warga yang ingin sehat, apa yang akan kamu lakukan agar gigimu tetap sehat?

5. bagaimana usaha ananda untuk mencegah banjir?

Modul II

PENDUDUK USIA REMAJA, GENERASI BERENCANA, BAHAYA ZINA DAN LGBT

A. PENDAHULUAN

1. TUJUAN

Dengan mempelajari materi remaja ini, diharapkan peserta didik mampu memahami konsep remaja menurut Islam, mengenal problematika remaja dan mampu mengatasi masalah remaja melalui generasi berencana, terutama mengatasi masalah zina dan Lesbian Gay Biseksual Transgender.

2. DESKRIPSI

Materi ini membahas tentang Penduduk Usia Remaja yang mendeskripsikan pengertian remaja dalam

Islam, gambaran perkembangan remaja di Indonesia, problematika yang biasa dialami remaja, problematika remaja dan kaitannya dengan Generasi Berencana dan menguraikan tentang bahaya zina serta LGBT.

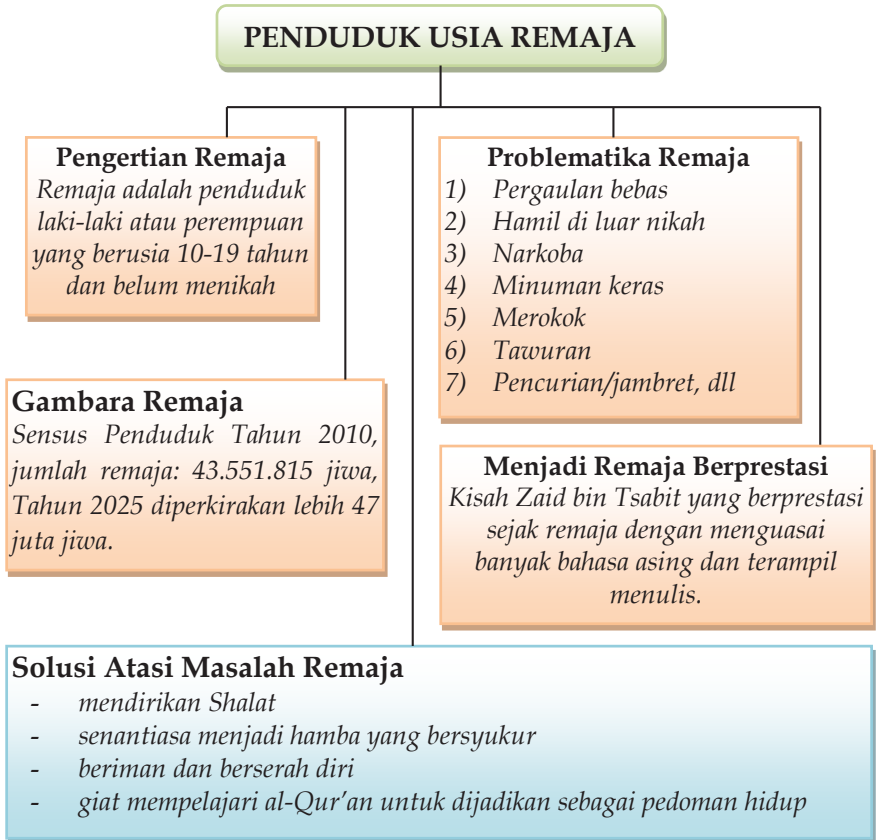
3. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian remaja menurut Islam
2. Menjelaskan gambaran perkembangan remaja dalam Islam
3. Mengidentifikasi masalah remaja dan solusinya dalam Islam
4. Menceritakan kisah remaja berprestasi dalam Islam

4. PRASYARAT

Materi ini disediakan untuk guru sebagai bahan ajar bagi anak usia SD/MI, khususnya kelas IV, V dan VI.

5. PEMETAAN MATERI



B. Uraian Materi

1. Pengertian Remaja

Pada tahun 1974, WHO mendefinisikan, “Remaja adalah suatu masa di mana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴

Menurut BKKBN, “Remaja adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10-19 tahun dan belum menikah”.

Dalam bahasa Arab, remaja disebut *rahiq* yang artinya anak yang mendekati masa baligh. *Murahaqah* artinya fase usia mulai dari baligh hingga usia dewasa. Namun kata *Murahiq* mengandung makna orang yang menyandang sifat bodoh dan dungu, fasik dan agamanya dicurigai. Jadi, akar kata *ra-ha-qa* juga bermakna bodoh, dungu, tergesa-gesa, dan melakukan kejahatan.

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 9

Masa remaja bukanlah masa yang ditakuti sebagai masa bermasalah, dengan catatan mereka dididik dan diperhatikan. Jika tidak ada perhatian dan pendidikan yang baik, maka remaja memang menjadi masalah dimana mereka akan mencari identitas diri dengan cara alamiah tanpa tuntunan, sehingga dikhawatirkan mereka terjebak pada pengaruh buruk lingkungan sekitar.

2. Gambaran Perkembangan Remaja

Menurut Sensus Penduduk Tahun 2010 remaja berjumlah sebesar 43.551.815 jiwa, sedangkan pada tahun 2000 remaja berjumlah 42.327.900 jiwa sehingga diperoleh nilai pertumbuhan 0,6%. Diperkirakan jumlah remaja akan terus bertambah sampai tahun 2025 pada angka lebih dari 47 juta jiwa.

Dengan demikian, potensi remaja merupakan aset sumberdaya manusia yang besar dan penggerak pembangunan bangsa. Karena itu, remaja mesti dididik dan diberdayakan sebab mereka adalah pemimpin masa depan.

Ahli hikmah berkata:

شَبَابُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْعَدَّةِ * بَنَاتُ الْيَوْمِ أُمَّهَاتُ الْعَدَّةِ

Artinya: Pemuda hari ini pemimpin di hari esok, pemudi hari ini pembimbing di hari esok.

3. Problematika Remaja

Di antara permasalahan yang rentan terjadi pada remaja adalah:

- 1) Pergaulan dan seks bebas (*free sex*)
- 2) Hamil di luar nikah
- 3) Narkoba, baik pengguna maupun pengedar.
- 4) Minuman keras
- 5) Merokok
- 6) Tawuran
- 7) Pencurian/jambret dan sejenisnya

Permasalahan remaja itu menyalahi fitrahnya sebagai manusia mulia. Masalah itu bisa muncul akibat buruknya pengaruh lingkungan, yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan teman
- 3) Lingkungan di sekolah
- 4) Lingkungan tempat tinggal
- 5) Lingkungan masyarakat (budaya masyarakat sekitar, termasuk masyarakat di dunia maya).

4. Solusi Atasi Masalah Remaja

Sebagai remaja, harus memiliki sikap;

1. Taat beribadah,
2. Selalu semangat,
3. Cerdas berfikir,
4. Sehat jasmani dan rohani,
5. Produktif berkarya,
6. Banyak berteman,
7. Tenang belajar,
8. Rajin mengaji untuk mencapai cita-cita yang tinggi.

Dalam Alquran dikisahkan umat terdahulu yang durhaka pada Allah. Salah satunya kisah umat Nabi Luth a.s. yang berbuat *fahisyah* atau kekejian. Pada masa itu, umatnya tertarik antar jenis, laki-laki suka pada laki-laki atau mereka disebut dengan homoseksual. Akibatnya, umat yang durhaka itu disiksa oleh Allah SWT dengan menimpakan kepada mereka bebatuan yang menyebabkan kebinasaan.

Namun Allah juga menyelamatkan orang-orang yang tetap beriman kepada Allah SWT, yaitu mereka yang masih setia pada ajaran Nabi Luth a.s. Mereka diselamatkan oleh Allah karena melakukan beberapa hal yang jika diterapkan oleh remaja hari ini, dapat menjadikan mereka terhindar dari masalah yang sering terjadi di kalangan remaja.

Di antara upaya yang dapat dilakukan agar terhindar dari perbuatan tercela tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, mendirikan Shalat

Dalam Alquran dijelaskan bahwa salah satu upaya agar terhindar dari perbuatan *fahsya'* dan *munkar* adalah mendirikan shalat.

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Qs. al-Ankabut/29: 45).

Kata “mendirikan” mengandung makna *al-istimrar* atau berkelanjutan. Ibadah shalat harus dilakukan secara berkelanjutan, bukan musiman. Juga bermakna nilai-nilai shalat mesti diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jika shalat didirikan, maka seseorang akan terhindar dari perbuatan *fahisyah*, termasuk di antaranya pergaulan bebas, khamar, narkoba, dan sebagainya.

Maka anak-anak sejak berusia 7 tahun pun sudah diperintahkan shalat. Sabdanya:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ فَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ
فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya: "Perintahkanlah anak kalian untuk mengerjakan shalat jika sudah sampai usia 7 tahun, dan apabila telah sampai berusia 10 tahun, pukullah ia jika sampai mengabaikannya" (HR. Abu Daud)

Kedua, senantiasa menjadi hamba yang bersyukur

نِعْمَةٌ مِّنْ عِنْدِنَا كَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ شَكَرَ ﴿٥٤﴾

Artinya: Sebagai nikmat dari kami, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur (al-Qamar [54]: 35).

Ayat ini mengisahkan Nabi Luth a.s. diselamatkan dari siksaan bagi kaumnya yang melakukan homoseksual. Nabi Luth a.s. dilindungi Allah dari perbuatan tersebut karena ia senantiasa bersyukur kepada Allah SWT.

Kisah ini mengajarkan kepada kita untuk mensyukuri karunia Allah berupa jenis kelamin yang diberikan. Salah satu bentuk syukur itu ialah menggunakannya sesuai kodratnya, bukan justru memperlakukannya secara hina dengan berhubungan

sesama jenis; suatu perbuatan amat tercela yang binatang sekalipun tidak melakukannya.

Begitu juga karunia remaja dengan fisik yang kuat, semangat menggelora, motivasi dan cita-cita yang tinggi, mesti disyukuri dengan memanfaatkannya di jalan Allah. Jangan kotori dengan perbuatan maksiat.

Ketiga, beriman dan berserah diri

فَأَخْرَجْنَا مَنْ كَانَ فِيهَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥١﴾ فَمَا وَجَدْنَا فِيهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٥٢﴾

Artinya; *Lalu Kami keluarkan orang-orang yang beriman yang berada di negeri kaum Luth itu. dan Kami tidak mendapati negeri itu, kecuali sebuah rumah dari orang yang berserah diri. (adz-Dzariyah [51]: 35-36).*

Agar terhindar dari perbuatan LGBT, perkuat iman dan jadilah seorang muslim seutuhnya dengan memahami ajaran Islam lalu berjuang mengamalkannya. Jika iman telah menancap kuat, sikap berserah diri secara total (*muslim kaffah*) niscaya Allah akan memberikan pertolongan.

Keempat, giat mempelajari Alquran untuk dijadikan sebagai pedoman hidup.⁵

فَأَخَذْنَاهُ وَجُنُودَهُ فَنَبَذْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: Maka Kami siksa dia dan tentaranya lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut, sedang dia melakukan pekerjaan yang tercela (Qs. al-Qamar [54]: 40).

Ayat ini menutup cerita kaum Nabi Luth a.s. dalam surat al-Qamar. Hal ini mengisyaratkan agar umat Muhammad gemar membaca, mempelajari makna, menghayati, dan mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari sehingga keburukan yang dilakukan kaum Nabi Luth a.s. dapat kita hindari.

Dengan menghafal Alquran, diharapkan para remaja muslim memiliki keimanan yang kian menguat sehingga setiap perbuatannya dilandasi dengan iman. Bukankah para penghafal Alquran yakin bahwa perbuatan maksiat bisa merusak daya hafalnya? Maka cintailah Alquran, baca, hafal, hayati maknanya lalu amalkan. Niscaya kita akan selamat dari godaan setan.

Selain dari empat hal di atas, remaja juga harus memilih teman dan lingkungan yang baik. Sebab teman dan lingkungan berpengaruh besar terhadap perilaku seseorang. Maka bertemanlah karena Allah sehingga

⁵ Lihat Ibn Katsir, *Qishashul Anbiya' (Kisah Para Nabi)*, Penj. Syamsi Hasan, (Surabaya: Amelia, 2008), hlm. 310-311

mereka akan saling menasehati untuk tetap berada di jalan benar (*haq*) sebagaimana perintah Allah SWT.

5. Menjadi Generasi Berprestasi

Dalam sejarah Islam, ditemukan sejumlah remaja dan pemuda berprestasi yang berperan penting dalam membangun pemerintahan Islam saat itu. Masa Rasulullah SAW, dikenal sejumlah pemuda yang tangguh, seperti Ali bin Abi Thalib, Bilal bin Rabah, Zubair bin Awwam, Mashab bin Umair, Abdullah bin Umar, termasuk sang juru tulis, Zaid bin Tsabit.

Di usianya yang masih belasan tahun, Zaid bin Tsabit menghadap Rasulullah SAW dengan membawa sebilah pedang yang panjangnya melebihi panjang badannya lalu berkata: *"Wahai Rasulullah, saya bersedia mati untuk anda, izinkanlah aku berjihad bersamamu, memerangi musuh-musuh Allah."*

Namun Rasulullah tidak mengizinkannya untuk berperang karena usianya yang masih sangat muda. Zaid pun kembali, dengan rasa iba karena keinginannya ditolak Nabi. Namun cita-cita itu tidak padam, apalagi mendapat dukungan dari ibu dan paman-pamannya.

Meski tidak bisa berkontribusi dalam peperangan, maka Zaid ditempatkan dan dibina untuk mendalami ilmu agama sehingga pamannya pun menghadap Nabi SAW dan berkata: *"Wahai Rasulullah! Ini anak kami. Dia hafal tujuh belas surat dari kitab Alquran. Bacaannya fasih,*

sesuai dengan yang diturunkan Allah kepadamu. Dia juga pandai baca tulis Arab. Tulisannya indah dan bacaannya lancar. Dia ingin berbakti kepada Anda dengan keterampilan yang ada padanya, dan ingin pula mendampingiimu selalu. Jika engkau menghendaki, silakan mendengarkan bacaannya."

Setelah menyaksikan kemampuannya, Rasulullah menyuruh remaja itu untuk mempelajari bahasa Ibrani, Suryani dan bahasa lainnya. Dalam waktu singkat ia kuasai lalu Zaid diangkat sebagai sekretaris Rasulullah ketika berinteraksi dengan orang-orang Yahudi dan orang-orang yang berbahasa Suryani. Zaidlah yang kemudian membacakan surat mereka kepada Rasul dan menuliskan surat Rasulullah untuk mereka.

Zaid bin Tsabit kemudian dipercaya sebagai orang yang menuliskan wahyu yang diterima oleh Rasulullah SAW. Penulisan wahyu itu dilakukan secara teliti dan diawasi oleh Nabi.

Zaid bin Tsabit adalah sosok pemuda yang membangun bangsa dan agamanya dengan kompetensi keilmuan yang dimilikinya. Ia telah berjasa dalam membangun komunikasi antara Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin Madinah dengan penguasa-penguasa lain di masanya. Bahkan Zaid juga berjasa dalam memelihara wahyu Allah dengan menuliskannya lalu dikumpulkan pada masa Khalifah Abu Bakar Shiddiq. Zaid bin Tsabit telah berbuat untuk bangsa dan agamanya.

C. RANGKUMAN

1. Nabi Muhammad SAW sering menggunakan istilah *syabab* untuk remaja dan pemuda, sebab semua kata yang terdiri dari *sya-ba-ba* bermakna kuat, muda, baru, bagus, indah, dan berkembang.
2. Menurut Sensus Penduduk Tahun 2010, remaja di Indonesia berjumlah sebesar 43.551.815 jiwa, sedangkan pada tahun 2000 jumlahnya 42.327.900 jiwa sehingga diperoleh nilai pertumbuhan 0,6%. Diperkirakan jumlah remaja akan terus bertambah sampai tahun 2025 pada angka lebih dari 47 juta jiwa.
3. Di antara permasalahan yang rentan terjadi pada remaja adalah: pergaulan dan seks bebas (*free sex*), narkoba, baik pengguna maupun pengedar, minuman keras, merokok, tawuran, dan pencurian/jambret dan sejenisnya.
4. Sebagai remaja, harus memiliki sikap; selalu semangat, cerdas berfikir, sehat jasmani, produktif berkarya, banyak berteman, tenang belajar, rajin mengaji untuk mencapai cita-cita yang tinggi.

D. Evaluasi

Kerjakanlah soal berikut dengan baik!

1. Ananda memiliki cita-cita yang tinggi tetapi malas belajar. Apa yang harus ananda lakukan?

2. Apa sikap ananda ketika sebagian teman mengajakmu bolos dari sekolah?

3. Jika ananda nanti melihat teman-temanmu memperolok-olokkan guru. Tindakan apa saja yang akan ananda lakukan untuk mencegahnya?

4. Apa yang ananda lakukan agar tidak terpengaruh dengan teman yang sering membuat kegaduhan di dalam kelas?

5. Apa yang ananda lakukan ketika melihat melihat seorang pencopet melakukan aksinya terhadap seorang ibu di atas bis kota?

USIA PRODUKTIF DAN BONUS DEMOGRAFI

A. Pendahuluan

1. TUJUAN

Memberikan penjelasan tentang usia produktif dan bonus demografi sebagai peluang sekaligus tantangan bagi masa depan kehidupan bangsa.

2. DESKRIPSI

- a. Definisi usia produktif dan bonus demografi
- b. Penduduk usia produktif dan bonus demografi
- c. Tantangan dan peluang penduduk usia produktif dan bonus demografi

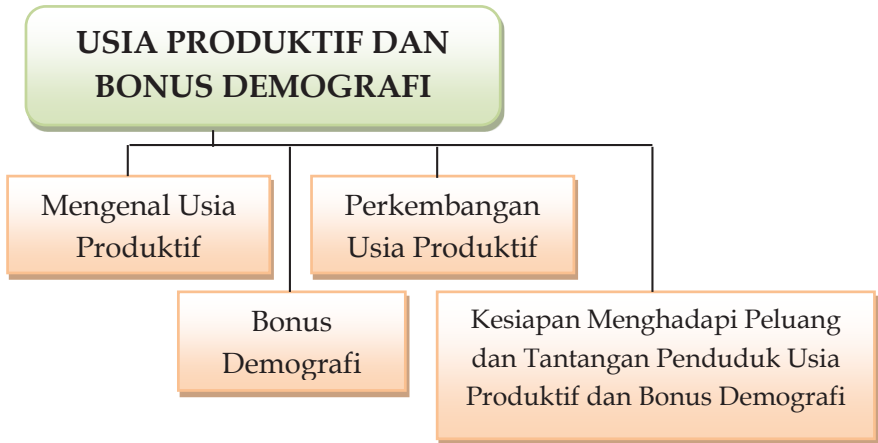
3. INDIKATOR

- a. Memahami definisi usia produktif dan bonus demografi,
- b. Mengidentifikasi perkembangan usia produktif dan bonus demografi,
- c. Menjelaskan upaya mempersiapkan penduduk menjadi produktif,
- d. Mengidentifikasi kesiapan menghadapi peluang dan tantangan penduduk usia produktif dan bonus demografi.

4. PRASYARAT

Telah membaca materi tentang jumlah, pertumbuhan dan perkembangan penduduk, untuk tingkat remaja SD/MI

5. PEMETAAN MATERI



B. Uraian Materi

1. Mengenal Usia Produktif

Diantara hal penting yang harus dipahami dalam masalah kependudukan adalah tentang penduduk usia produktif dan bonus demografi. Ada 5 (lima) hal pokok yang menyangkut dengan pembahasan usia produktif dan bonus demografi yakni:

- a. Jumlah dan besarnya penduduk
- b. Jumlah dan pertumbuhan penduduk
- c. Jumlah kelahiran penduduk
- d. Jumlah kematian penduduk

- e. Jumlah perpindahan (migrasi) penduduk diantaranya masalah urbanisasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Di negara Indonesia, masalah kependudukan telah diatur sedemikian rupa dan tertuang dalam perundang-undangan, antara lain:

- 1) Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- 2) Peraturan Presiden Nomor 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Kemudian BKKBN berubah menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, dengan menambahkan tugas yakni melaksanakan pengendalian penduduk (pasal 56 ayat 2).

Sejarah tentang kependudukan muncul tahun 1968. Waktu itu Paul R. Ehlich menyebutnya dengan istilah *The population boom* (ledakan penduduk). Ia meramalkan bahwa akan terjadi bencana kemanusiaan akibat terlalu banyak penduduk dunia. Memang tahun 1798 Thomas Maltus sudah menyinggung masalah kependudukan, tetapi tidak sejelas Paul. Maltus waktu itu hanya menggambarkan bahwa laju pertumbuhan manusia lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan ketersediaan bahan makanan, dan akibatnya akan terjadi kelaparan.

Pendapat-pendapat ini membuat banyak orang tersentak dan mulai memperhatikan masalah penduduk

secara serius serta mencari cara bagaimana ‘mengatasi’ ramalan Paul dan Maltus tersebut.

Tidak hanya sekedar mengemukakan pendapat, orang mulai berbuat/bekerja untuk mengatasi pertumbuhan jumlah penduduk. Misalnya, ada seorang warga negara Amerika Serikat namanya Margaret Sanger, ia mencoba melakukan tindakan dengan menggugurkan kandungannya dan memang ia sendiri tidak menyukainya. Setelah melakukan tindakan, ia pun menuliskan pengalamannya itu dengan judul *Family Limitation* (Pembatasan Keluarga). Tidak hanya sampai disitu, agar lebih dikenal orang banyak dan lebih banyak yang mengikuti jejaknya, ia pun mendirikan sebuah lembaga yang diberi nama Margareth Sanger Institute dan ia pun melengkapinya dengan klinik.

Peristiwa inilah yang dijadikan sebagai tonggak permulaan sejarah berdirinya Keluarga Berencana (*Planning Family*).

Kegiatan-kegiatan dengan tujuan yang sama yakni bagaimana cara mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk mulai bermunculan di berbagai belahan dunia. Di Bucharest, tahun 1974 diadakan Konferensi Kependudukan Dunia dan tahun 1994 di Kairo Mesir. Dari konferensi ini disepakati bahwa masalah kependudukan seiring sejalan dengan kegiatan pembangunan. Masalah kependudukan tidak terlepas dari pembangunan dan pembangunan harus sejalan dengan kepentingan penduduk. Oleh sebab itu,

merencanakan pembangunan harus memperhatikan masalah penduduk, karena hasil pembangunan ditujukan untuk kesejahteraan penduduk.

2. Perkembangan Usia Produktif

Persoalan kependudukan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia. Pengaruh itu baik yang menyangkut dengan ekonomi, kehidupan bermasyarakat, budaya, serta terhadap lingkungan dan alam. Jadi, masalah kependudukan tidak hanya menyangkut masalah jumlah penduduk (kuantitatif) yakni berapa jumlah penduduk, tetapi lebih dari itu dibahas juga aspek mutu (kualitatif)nya. Artinya bahasannya ditinjau dari berbagai aspek menyangkut kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di dalamnya.

Di bawah ini dicantumkan data pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia dan keterkaitannya dengan aspek-aspek kehidupan dalam masyarakat.

Jumlah Penduduk Indonesia

- Pertumbuhan Penduduk
- Tahun 1971 → 118,3 juta jiwa } 2,32 persen
 - Tahun 1980 → 146,7 juta jiwa } 1,97 persen
 - Tahun 1990 → 179,2 juta jiwa } 1,45 persen
 - Tahun 2000 → 205,1 juta jiwa } 1,49 persen
 - Tahun 2010 → 237,6 juta jiwa }



Gedung Nathanael Iskandar – Lantai 2 & 3, Kampus FEUI, Depok 16424 Indonesia
 Phone: +62 (21) 787-2911 Fax.: +62 (21) 787-2909 - E-mail: demofeui@indo.net.id Website: www.lidfeui.org

Dengan memperhatikan jumlah penduduk saat ini, negara kita berada pada peringkat keempat sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia setelah Cina, Amerika Serikat, dan India. Peringkat Indonesia akan tetap berada pada lima besar sampai pada tahun 2050 berdasarkan perkiraan Badan PBB bidang kependudukan. Indonesia akan bersama dengan negara lain yang tingkat pertumbuhannya cukup tinggi yakni India, Pakistan, Brazil dan Nigeria.

Dengan jumlah penduduk yang begitu besar, pemerintah Indonesia sudah mulai merasakan dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sebagai contoh, di daerah yang padat

penduduk banyak terjadi kejahatan seperti pencurian, miras, kekerasan, seksual, dan narkoba. Ditemukan pula banyak masyarakat miskin, tinggal di pemukiman yang tidak layak huni, lingkungan kumuh, dan banyak jenis penyakit yang menyerang warga. Belum lagi masalah pangan (sembako), pakaian, pendidikan, dan sebagainya. Pertambahan jumlah penduduk pasti akan menambah jumlah kebutuhan manusia dan hal ini akan berjalan terus.

Bukankah semua manusia membutuhkan ketenangan, kenyamanan, dan ketenteraman? Ini semua merupakan rahmat Allah swt yang diharapkan oleh semua manusia. Namun, jumlah penduduk yang berlebihan dapat memunculkan banyak masalah yang mengakibatkan keadaan tidak tenang, nyaman, dan tenteram.

Rahmat Allah berupa jumlah penduduk yang besar akan terasa nikmat apabila terdapat keseimbangan antara jumlah penduduk, ketersediaan kebutuhan pokok (sembako), dan pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar tidak akan menjadi nikmat bahkan dapat menjadi ancaman kehidupan atau musibah apabila penduduk yang banyak itu lemah, miskin, dan tidak berkualitas.

Tahukah kita apa yang dimaksud dengan penduduk yang berkualitas? Penduduk yang berkualitas adalah warga yang dapat menciptakan ketenteraman dan kebaikan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Ada kisah yang terjadi pada Nabi Isa as tentang *hawariyyin*. *Hawariyyin* adalah penduduk yang berkualitas tinggi. Mereka adalah umat yang cerdas, sebagai pejuang, dan sangat setia kepada Nabi Isa as dalam menegakkan agama, kebenaran, dan untuk memperjuangkan hak-hak penduduk.

اللَّهُ إِلَىٰ أَنْصَارِي مَنْ قَالَ الْكُفْرَ مِنْهُمْ عَيْسَىٰ أَحْسَنَ فَلَمَّا
مُسْلِمُونَ بِأَنَا وَأَشْهَدُ بِاللَّهِ ءَامَنَّا اللَّهُ أَنْصَارُ نَحْنُ الْحَوَارِيُّونَ قَالَ



Artinya: Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para *hawariyyin* (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri. (Ali Imran/3 :52)

Dengan demikian, sudah dapat kita dipahami bahwa membicarakan masalah kependudukan tidak terlepas dari banyak aspek. Ada aspek ilmu, agama, sosial, kebutuhan pokok, sandang, lingkungan hidup, kebahagiaan, dan kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat.

Bagaimana caranya agar hal tersebut dapat terwujud? Tentu dengan meningkatkan keimanan,

beramal saleh, menguasai ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas kesehatan, dan mengatur tingkat pertumbuhan penduduk.

Mengatur tingkat pertumbuhan penduduk, di negara kita dikenal dengan Keluarga Berencana atau KB (*Planning Family*). KB termasuk cara atau upaya untuk mengendalikan jumlah penduduk. Oleh karena itu, mengikuti program KB dapat dijadikan pilihan bagi Pasangan Usia Subur (PUS) untuk dapat mengendalikan, membatasi, dan mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak.

Keluarga yang memiliki banyak anak dan jarak kelahiran yang terlalu dekat selain akan mempercepat pertambahan jumlah penduduk juga dapat menyengsarakan kedua orang tua dan akan menambah jumlah masyarakat yang berada di garis kemiskinan. Kecuali jika keluarga tersebut sudah mapan/kaya. Tetapi kenyataannya, banyak masyarakat Indonesia yang miskin.

Pada tahun 1983, ulama-ulama di Indonesia yang tergabung dalam organisasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) memutuskan bahwa KB merupakan suatu ikhtiar atau usaha manusia mengatur jarak keturunan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan undang-undang serta Pancasila.

Islam membolehkan mengikuti program KB karena banyak manfaatnya, antara lain:

1. Untuk menjaga kesehatan ibu
2. Untuk menjaga kesehatan anak
3. Pendidikan anak lebih terjamin
4. Dapat menciptakan anak yang cerdas
5. Dapat menciptakan anak salih/bertakwa

Kalau hal ini tercapai, maka akan tercipta keluarga yang *sakinah, mawadah, wa rohmah*. Maksudnya adalah keluarga yang tenteram, damai, harmonis, saling menghormati, dan saling berkasih sayang diantara seluruh anggota keluarga. Indahya keluarga yang *sakinah, mawadah, wa rohmah* tentu saja didahului dengan perencanaan yang baik sehingga tercipta keseimbangan kuantitas dan kualitas.

Mengikuti program KB harus dengan niat yang ikhlas karena Allah swt. Sebaliknya dilarang mengikuti program KB kalau alasannya karena takut tidak akan mampu memberikan nafkah anak. Karena hal itu sudah dijamin oleh Allah swt.

Mengikuti program KB adalah untuk kepentingan kesehatan. Karena apabila jarak kelahiran diatur, maka kesehatan ibu terjaga dan merupakan wujud kesejahteraan keluarga. Alasan boleh mengatur jarak kehamilan/kelahiran anak untuk alasan kesehatan yakni apa yang dilakukan di zaman Rasulullah saw. Keluarga berkualitas memang sebuah kebutuhan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Karena dari keluarga semacam itu

akan lahir generasi dengan harapan dan masa depan yang lebih baik.

Dari keluarga yang berkualitas juga akan tercapai tiga hal:

1. terpelihara kesehatan ibu dan anak
2. terjamin keselamatan jiwa dan kesehatan rohani ibu sejak hamil, melahirkan, menyusui, dan mengasuh anak.
3. terpelihara keselamatan jiwa, kesehatan jasmani dan rohani anak serta pendidikannya.

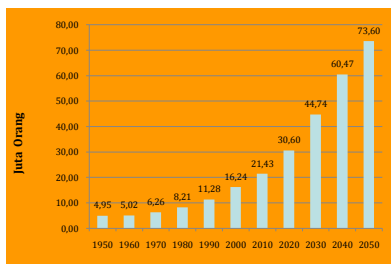
Orang tua memiliki tanggung jawab atas pendidikan agama serta kebutuhan hidup keluarga. Jangan sampai dengan alasan memenuhi kebutuhan hidup keluarga, seorang ayah tega merampok atau membunuh demi uang.

Sudah kita pahami, bahwa program KB besar manfaatnya untuk mengendalikan jumlah penduduk. Dapat kita bayangkan jika anak-anak terus bertambah, tentu jumlah penduduk akan meningkat sebab tidak seimbang antara jumlah bayi yang lahir dengan orang yang meninggal. Pertambahan jumlah penduduk sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pokok. Berarti biaya hidup yang harus dibayar setiap hari terus bertambah. Selain pertambahan biaya hidup, pertambahan pemakaian sumber daya alam, energi, air, dan sarana kehidupan lainnya pun meningkat. Lalu bagaimana nasib mereka yang berpenghasilan rendah?

Yang pasti bahwa bumi ini tidak akan bertambah luas, air tidak akan bertambah banyak, tanah pertanian terus berkurang, polusi udara semakin memburuk, jumlah angkatan kerja terus meningkat, fasilitas kesehatan minim, sarana pendidikan harus ditambah, begitu juga kebutuhan lainnya.

Situasi Kependudukan di Indonesia

- Keberhasilan program KB mengubah struktur penduduk Indonesia menurut umur : 68% penduduk Indonesia berada dalam kelompok usia kerja, tantangan terbesar bukan hanya menciptakan lapangan pekerjaan yang layak
- Sebesar 70 persen pekerja Indonesia bekerja di sektor informal yang tidak memiliki perlindungan hukum



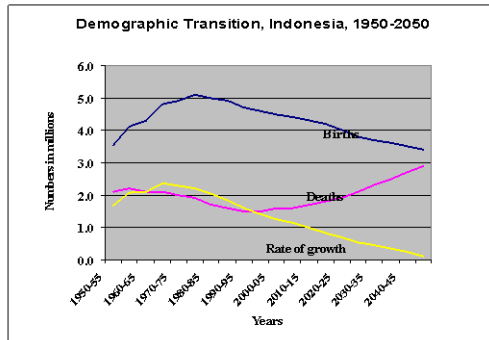
Sumber: UNFPA



Gedung Nathanael Iskandar – Lantai 2 & 3, Kampus FEUI, Depok 16424 Indonesia
Phone: +62 (21) 787-2911 Fax.: +62 (21) 787-2909 - E-mail: demofeui@indo.net.id Website: www.ldfeui.org

Masalah sosial terus bertambah akibat ledakan penduduk yang tidak berkualitas. Masalah ini sedang dihadapi bangsa Indonesia. Prakiraan PBB 2010, jika pertumbuhan penduduk Indonesia tetap 2.6 di atas angka ideal 2.1 maka tahun 2050 penduduk sudah 340 juta dan 380 juta pada tahun 2100.

Transisi demografi Indonesia, 1950-2050



Gedung Nahdhasel Iskandar – Lantai 2 & 3, Kampus FEUI, Depok 16424 Indonesia
Phone: +62 (21) 787-2911 Fax: +62 (21) 787-2909 - E-mail: damefeui@indo.net.id Website: www.fekuui.org

Sumber: Prof Sri Moertiningsih

Dinamika Penduduk Indonesia terjadi sebagai akibat dari beberapa perubahan indikator demografi. Dinamika ini menyebabkan tantangan pembangunan Indonesia juga mengalami dinamika dari

(ada bagian yang terpotong)

Indonesia juga menghadapi masalah demografi. Kita perlu memperhatikan dampaknya. Jumlah penduduk usia produktif akan meningkat dan jika kita bijak maka masalah ini dapat dijadikan sebagai kekuatan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Tetapi kalau kekuatan ini kita abaikan, maka dampak jangka panjangnya akan melahirkan keluarga miskin, bisa jadi miskin tujuh turunan? Lebih dari itu, akan meningkat jumlah generasi tua akibat perkiraan masa kehidupan yang lebih panjang. Maka investasi kesehatan untuk

memenuhi kebutuhan penduduk menjadi mahal karena jaminan dihari tua.

3. Bonus Demografi

Indonesia telah memasuki periode bonus demografi sejak 2012 hingga 2030. Puncaknya pada tahun 2020. Apa maksud bonus demografi itu? Bonus demografi adalah bila jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) lebih banyak dari pada jumlah usia nonproduktif (dibawah usia 15 tahun dan diatas 65 tahun).

Bonus demografi merupakan untung besar bagi negara kita secara ekonomi. Sebab terjadi penurunan rasio ketergantungan sebagai hasil proses fertilitas (kemampuan alami untuk memberikan keturunan) jangka panjang. Transisi demografi menurunkan proporsi (perbandingan yang ideal) umur penduduk muda dan meningkatkan proporsi penduduk usia kerja, dan menjelaskan hubungan pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi. Penurunan proporsi penduduk muda akan mengurangi besarnya biaya kebutuhan, sehingga sumber daya dapat dialihgunakan untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga (Mason, 2011, Jon Ross, 2004 dalam Adioetomo, Si Murtiningsih, 2005).

Negara kita hendaknya pandai memanfaatkan bonus demografi ini. Kesempatan berharga ini hanya satu kali muncul pada penduduk suatu negara yakni kesempatan

singkat untuk melakukan sesuatu yang menguntungkan. Kesempatan yang diberikan oleh bonus demografi ini tentu tidak terjadi selamanya, tetapi hanya antara satu hingga dua dekade saja. Mengapa demikian? Alasannya, karena dalam perjalanan transisi demografi, harapan hidup terus meningkat dan otomatis jumlah lansia diatas 65 tahun terus meningkat. Jika demikian, sudah pasti angka ketergantungan pun akan terus meningkat karena para lansia tidak produktif lagi dan akan menjadi tanggungan.

Tanda-tanda datangnya bonus demografi di Indonesia sudah muncul sejak beberapa tahun belakangan ini. Sehingga muncul perkiraan para ahli bahwa penduduk usia produktif atau usia kerja (usia 15-64 tahun) pada tahun 2020-2030 akan mencapai sekitar 70% dari total jumlah penduduk. Akan muncul suatu keadaan dimana beban tanggungan penduduk yang berusia produktif menjadi kecil, antara 40-50. Artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif hanya akan menanggung 40-50 penduduk nonproduktif.

Bonus demografi akan menjadi anugerah yang membawa kesejahteraan bagi suatu negara apabila sumber daya manusia dikelola sehingga mampu bersaing secara global. Diterima di pasar kerja dunia, mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, dan tidak tergantung kepada orang lain. Peningkatan kualitas dan mutu modal manusia akan dapat berjalan baik dalam

mempertahankan keseimbangan pertumbuhan penduduk melalui Keluarga Berencana (KB).

Jadi, program yang harus terus dikembangkan untuk meningkatkan manfaat bonus demografi adalah:

1. Meningkatkan kualitas kesehatan
2. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Meningkatkan mutu pendidikan (setara laki-laki dan perempuan)
4. Kebijakan ekonomi yang mendukung penciptaan lapangan kerja padat karya
5. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih, baik, dan berwibawa
6. Mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan
7. Tersedianya tenaga kerja yang berkualitas untuk meningkatkan pendapatan perkapita
8. Meningkatkan peran perempuan untuk memasuki pasar kerja guna membantu peningkatan penghasilan
9. Mendorong masyarakat gemar menabung
10. Menyadarkan masyarakat bahwa investasi terbaik dan produktif adalah sumber daya manusia.

Jadi, bonus demografi yang diperkirakan akan mencapai 2/3 dari total jumlah penduduk ini dapat memberikan dua kemungkinan bagi negara kita yakni keberuntungan atau kerugian, sebab:

1. Dibutuhkan lapangan kerja yang banyak. Jika tidak, maka akan banyak pengangguran. Jalan keluarnya hanya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Jumlah penduduk usia produktif sangat besar, tetapi jika tidak berkualitas tinggi, maka hanya akan menjadi beban.
3. Dapat menciptakan kondisi usaha yang kondusif. Jika tidak, maka akan terjadi pengangguran terdidik yang dapat mendorong timbulnya ketidakpercayaan sosial dan peningkatan jumlah penduduk miskin.
4. Akhir tahun 2015, Indonesia memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Sebuah peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk bersaing di negara-negara Asean. Tantangannya adalah SDM harus berkualitas. Jika tidak siap, maka lapangan kerja akan diisi oleh SDM negara lain yang berkualitas. Bonus demografi yang kita miliki hanya akan menjadi sebuah bencana besar.

4. Kesiapan Menghadapi Peluang dan Tangan Penduduk Usia Produktif dan Bonus Demografi

Islam memandang bonus demografi adalah sebuah berkah dari Allah swt. Bangsa Indonesia harus bijak memanfaatkan dan memelihara berkah ini. Bonus demografi harus dididik dan dibina agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa. Sebab beriman dan

bertakwa merupakan prasyarat agar Allah swt menurunkan berkahnya, seperti tercantum dalam Q.S. al-A'raaf/7:96.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَأَتَقُوا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.

Lebih dari itu, Allah swt menjanjikan akan melipatgandakan pahala bagi orang yang beriman dan beramal saleh. Allah swt berfirman dalam Q.S. al-An'am 6:160

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا
مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan siapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya (dirugikan).

Apa yang dapat dilakukan agar penduduk negeri kita ini beriman, bertakwa, dan beramal saleh? Baiknya, kita mulai dari diri kita sendiri. Selain belajar di

madrasah/ sekolah kita juga belajar di TPA/TPSA/MDTA/MDTW, secara sungguh-sungguh, kita dirikan salat, berpuasa, berinfak, menolong orang lain, sopan dalam berbuat dan berbicara, menghormati orang tua dan guru, dan tidak akan melakukan perbuatan yang dilarang agama dan adat.

Apakah pemerintah, lembaga keagamaan, dan lembaga adat turut berperan? Tentu saja, ya! Semua komponen harus bergandeng tangan dan bekerja sama menjadikan bonus demografi sebagai insan yang beriman dan bertakwa. Pusat gerakan dapat dilakukan di masjid. Masjid dan lembaga-lembaga keagamaan dapat dijadikan pemerintah sebagai mitra negara untuk mendidik dan untuk memenuhi hak-hak dasar warga. Organisasi-organisasi ini memiliki legitimasi (pernyataan yang sah) untuk memobilisasi (mengerahkan) umat masing-masing. Ustaz-ustad, rohaniawan, dan lain-lain diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat mulai dari pelosok desa atau nagari sampai ke kota-kota besar; dari petani hingga pejabat negara; dan dari yang muda sampai kepada yang tua agar bersama meningkatkan SDM.

Masjid sebagai wajah agama di tingkat akar rumput, harus memiliki data warganya yang belum terpenuhi hak-haknya. Tahu jumlah anak muda yang tidak bisa membaca Alquran, yang tidak belajar di TPA, buta huruf, tidak menikmati air bersih, mengalami gizi buruk, keluarga miskin, dan sebagainya. Untuk kegiatan

mulia ini, pihak masjid tentunya menjalin kerja sama dengan masyarakat, instansi pemerintah, atau swasta.

Setelah salat berjamaah sebaiknya masjid dijadikan tempat berkumpul untuk membahas berbagai masalah yang dihadapi warga dan selanjutnya warga sekitar mencarikan jalan keluarnya. Misalnya masjid memiliki program sosial seperti pembangunan karakter.

Persoalan karakter juga penting. Manusia tidak terlepas dari cirinya yakni memiliki karakter. Kita tidak ingin bonus demografi yang pintar dan produktif tapi tidak berkarakter. Karena pintar dan produktif saja tidak cukup. Pintar, produktif, dan berkarakter harus sejalan. Banyak masalah akibat kurangnya pembangunan karakter seperti soal korupsi, narkoba, tidak amanah, pemerkosaan, dan lain-lain. Pada intinya adalah, kita jangan lupa dengan era harapan 2020-2035.

Cara berdakwah selama ini diperbarui dengan gerakan sosial untuk membentuk generasi produktif. Para penceramah adalah orang-orang tulus dan mereka dibekali bahan-bahan dakwah yang sifatnya memotivasi anak-anak untuk melalui mobilitas vertikal. Mereka akan jadi motivator hebat dan akan berbeda dengan motivator layar kaca/Tv yang hanya enak ditonton.

Secara nasional juga dilakukan pembinaan karakter anak bangsa. Hal apa sajakah yang perlu dipupuk oleh pemuda Indonesia untuk menguatkan karakter? Para pemuda Indonesia dituntut untuk memiliki idealisme, patriotisme, semangat

bernegara, lebih memahami sejarah bangsa, dan budaya lokal.

Generasi muda sekarang, nanti akan menjadi pemimpin bangsa. Mereka perlu memahami bagaimana memanfaatkan bonus demografi untuk kehidupan bangsa yang lebih adil dan sejahtera. Rasulullah sudah mencontohkan dengan *ibda' binafsik* (mulailah dengan diri sendiri).

Dalam membangun karakter, di kalangan ulama *Nahdatul Ulama* ada sebuah diktum yang sangat terkenal, (memelihara budaya-budaya klasik yang baik dan mengambil budaya-budaya yang baru yang konstruktif), kiranya dapat diaktualisasikan oleh para pemuda Indonesia. Pemuda Indonesia dituntut untuk terus menggali ilmu pengetahuan dan membangun karakter demi menjawab berbagai tantangan ke depan dan perlu memahami budaya-budaya lokal, klasik, sejarah bangsa, patriotisme, dan lain sebagainya. Sehingga ego, sifat rakus, kenikmatan sesaat, perilaku menyimpang di kalangan pemuda bisa dihilangkan seperti penyalahgunaan narkoba, pornoaksi, pornografi, juga bisa dicegah.

C. Rangkuman

1. Masalah kependudukan memiliki dampak terhadap kehidupan manusia baik masalah ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan alam. Perpindahan penduduk dari desa ke kota (migrasi) baik sifatnya sementara atau permanen akan menimbulkan dampak positif dan negatif.
2. Dampak positif, apabila peserta migrasi memahami bahwa ini adalah kesempatan yang baik untuk mengubah kondisi kehidupan dan menjadikannya sebagai motivasi untuk memahami bahwa bumi Allah swt itu luas sebagai tempat berusaha.
3. Dampak negatif, apabila pelaksanaan migrasi itu tidak memiliki tujuan yang jelas, tanpa perhitungan, dan tanpa bekal keterampilan hidup. Hal seperti ini dapat menjadi masalah sosial di kota. Maka penting memiliki bekal keterampilan untuk tinggal di kota.
4. Bonus demografi merupakan keuntungan ekonomis yakni meningkatnya jumlah usia kerja dan menurunnya jumlah ketergantungan sebagai hasil proses fertilitas/kelahiran jangka panjang. Besarnya jumlah usia kerja tentu akan mengurangi investasi untuk pemenuhan kebutuhannya, sehingga sumber daya itu dapat digunakan untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

D. Evaluasi

Kerjakanlah soal-soal berikut ini!

1. Usia produktif umur 15-64 tahun dianggap masih dapat bekerja dan berpenghasilan. Ananda sekarang masih di SD, apakah ananda sudah merencanakan jenjang pendidikan yang akan ditempuh? Apa yang harus ananda lakukan untuk mencapai hidup sejahtera nanti?

2. Pengangguran adalah masalah sosial. Saya tidak ingin menjadi seorang pengangguran. Bagaimana sikap ananda melihat pengangguran?

3. Untuk menjadi anggota bonus demografi yang berilmu, apa yang sudah dan akan ananda persiapkan?

4. Bagaimana sikap ananda melihat temanmu yang malas belajar?

5. Dari aspek kehidupan sosial, apa akibat yang muncul jika lapangan kerja sedikit sementara angkatan kerja banyak?



Modul IV

PENDUDUK LANJUT USIA

A. Pendahuluan

1. TUJUAN

Modul ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keberadaan penduduk lanjut usia (lansia) yang harus mendapat perhatian keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam kerangka pembangunan nasional berkelanjutan.

2. DESKRIPSI

Materi ini menggambarkan tentang pengertian penduduk lanjut usia (lansia) yang harus mendapat perhatian keluarga, masyarakat, dan pemerintah, ciri-ciri dan sifat penduduk lansia serta akhlakul karimah terhadap lansia.

3. INDIKATOR

Setelah membaca modul ini, peserta diharapkan dapat:

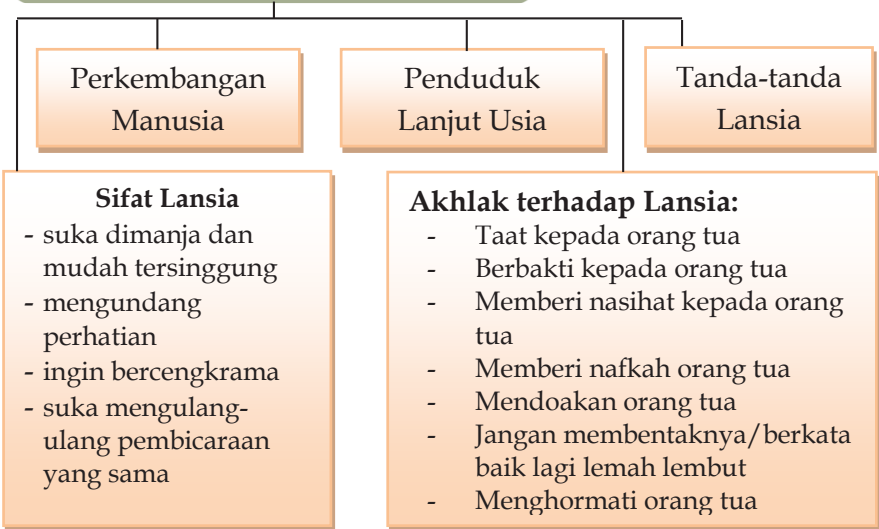
- a. Mengetahui jumlah lansia
- b. Mengetahui pengertian lansia
- c. Menyadari bahwa penduduk lansia merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah
- d. Mengenali ciri-ciri dan sifat penduduk lansia
- e. Menerapkan akhlak al-karimah kepada orang tua/lansia
- f. Mempersiapkan diri remaja menjadi lansia

4. PRASYARAT

Materi pada modul 4 ini harus diketahui, dipahami dan dapat dilaksanakan baru dapat dilanjutkan ke modul berikutnya atau modul pada jenjang pendidikan berikutnya (SD/MI).

5. PEMETAAN MATERI

PENDUDUK LANJUT USIA (LANSIA)



B. Uraian Materi

1. Penduduk Lanjut Usia (Lansia)

Apakah kamu memiliki kakek dan nenek di rumah? Kakek dan nenek merupakan orang tua dari ayah atau ibu kita. Usia mereka tentunya sudah lanjut. Apabila usia mereka sudah lebih 60 tahun, mereka disebut penduduk lanjut usia (lansia). Kita juga nanti kalau panjang usia akan menjadi penduduk lansia seperti mereka. Oleh karena itu kita harus selalu menghormati dan menyayangi mereka, agar kita dihormati dan disayangi cucu kita nanti. Dalam sebuah hikmah disebutkan *birru abaukum, tabirru abnaukum* (berbuat baiklah kamu kepada orang tuamu agar anakmu berbuat baik kepadamu nanti).

Berbanggalah kita sebagai warga negara Indonesia, karena negara kita sangat menghormati dan menghargai penduduk lansia. Setiap tanggal 29 Mei selalu diperingati sebagai Hari Lanjut Usia (Lansia) Nasional sejak tahun 1996. Penduduk lansia mempunyai hak untuk hidup sejahtera di penghujung usia mereka. Untuk jaminan itu, negara membuat Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Undang-Undang ini mengamanatkan bahwa pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan dan perlindungan sosial bagi lansia agar mereka dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang layak. Bagaimana pula kewajiban kita terhadap orang tua kita di rumah?

2. Tanda-tanda Lansia

Pertambahan usia manusia akan membawa perubahan terhadap fisik dan mental. Banyak terjadi perubahan pada fisik penduduk lansia. Apabila kita bandingkan fisik anak muda dengan lansia tentu tidak sama. Lansia memiliki ciri-ciri fisik antara lain:

1. Kulit perlahan mengendur. Kecantikan dan kegagahan berangsur sirna. Kulit semakin kering. Guratan-guratan pada wajah dan seluruh permukaan tubuh terus bertambah dan semakin jelas.
2. Fungsi indera penciuman berkurang. Penciuman mereka kurang merasakan bau makanan. Karena bau makanan tidak terasa, nafsu makan pun berkurang. Akibatnya tubuh rentan terhadap penyakit, karena asupan gizi tidak seimbang.
3. Gigi mulai rapuh dan rontok. Akibat jumlah gigi yang terus berkurang, maka mengunyah makanan menjadi sulit. Inilah diantara penyebab mereka malas makan. Untuk memudahkan mereka biasanya dibuatkan gigi palsu. Selain dari itu, perlu diperhatikan makanan yang sesuai dengan selera lansia dan kemampuan mereka untuk mengunyahnya. Apakah teman-teman kita yang sudah copot giginya disebut lansia? Tentu tidak. Itu hanya karena malas menggosok gigi.
4. Fungsi pengecap semakin berkurang. Banyak jenis makanan yang terasa hambar bagi lansia. Mereka malas mengkonsumsinya. Akibat dari asupan gizi yang terus menurun dari waktu ke waktu, maka

tenaga fisik terus tergerus dan akhirnya lemah dan sulit beraktivitas. Dalam aktivitas berjalan saja mereka harus dibantu dengan tongkat.

5. Kesehatan sering terganggu.
6. Penglihatan berkurang. Pertambahan usia menjadikan penglihatan semakin berkurang. Bagi lansia yang mampu, mereka membeli kacamata sebagai alat bantu.
7. Pendengaran melemah dan semakin tidak berfungsi. Saat berbicara dengan mereka, kita harus mengeraskan suara kita agar mereka dapat mendengarnya. Seiring dengan berkurangnya fungsi penglihatan dan pendengaran, aktivitas mereka pun semakin menurun. Daya telinga menangkap suara tidak lagi seperti ketika saat mereka muda. Mereka mulai pikun. Allah berfirman dalam surat al-Hajj/22:5.

ثُمَّ خَرَجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لَتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّى
وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا

Artinya: ... kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya.

8. Warna rambut. Ketika masih muda rambut mereka berwarna hitam. Manakala usia bertambah warna rambut pun berubah menjadi putih dan ubanan.
9. Fisik semakin lemah, indikasi ini dapat dilihat dalam surat ar-Rum ayat 54.

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.



Kelemahan fisik sering menyebabkan mereka kehilangan semangat beraktivitas dan berproduktivitas. Kondisi-kondisi seperti ini bagi sebagian lansia menjadi hal yang menakutkan, semangat hidup hilang, pesimis, dan mulai putus asa.

3. Sifat Lansia

Merawat kakek dan nenek hampir sama dengan merawat dan memperhatikan anak kecil. Mereka suka dimanja dan mudah tersinggung. Tingkah laku lansia sering mengundang perhatian. Seolah meminta perhatian khusus dari anggota keluarganya. Tujuan mereka sebenarnya, hanya ingin memastikan bahwa diri mereka masih disayang atau tidak oleh keluarganya. Mengapa demikian? Mereka khawatir kalau anggota keluarga saja sudah tidak sayang kepada mereka. Padahal lingkungan pergaulan mereka sudah semakin terbatas yakni hanya dalam lingkungan keluarga atau pada komunitas lansia saja. Mereka tidak lagi bebas bergaul kepada semua lapisan masyarakat sebagaimana ketika mereka masih muda.

Mereka ingin agar diajak bercengkrama. Mereka tidak nyaman berada di dalam kamar saja terutama saat anggota keluarga berkumpul. Mereka masih butuh senda gurau dan ikut serta bermusyawarah. Tidak ingin kesepian di tengah-tengah keramaian.

Menghadapi kakek dan nenek harus arif. Banyak keinginan mereka yang tidak sesuai dengan keinginan kebanyakan anggota keluarga yang usianya relatif muda. Jika berbicara dengan mereka harus dengan suara yang pelan. Makan tidak boleh dipaksa, lauk pauk yang disukai hanya jenis tertentu. tidak suka didikte, sangat sensitif, mudah tersinggung.

Sifat lain yang melekat pada lansia adalah suka mengulang-ulang pembicaraan yang sama. Sebenarnya, harus dipahami bahwa pengulangan-pengulangan itu bukan hal mereka sengaja. Itu terjadi karena daya ingatan mereka sudah menurun sehingga sering lupa bahwa perintah atau pernyataan itu sudah sering mereka sampaikan. Dalam menyikapinya, tentu kita harus bijak, tidak boleh cepat bosan apalagi menganggap lansia cerewet.

4. Akhlak terhadap lansia

Dalam ajaran Islam ada tatacara memperlakukan orang tua. Yang dimaksud orang tua adalah bapak dan ibu kita. Kakek dan nenek termasuk di dalam pengertian orang tua karena mereka adalah bapak dan ibu dari orang tua kita. Kita wajib berbakti kepada orang tua yakni bapak dan ibu, selanjutnya orang tua kita wajib pula berbakti kepada kakek dan nenek sebagai orang tua mereka. Apabila bapak, ibu, kakek, dan nenek kita berada dalam sebuah keluarga besar, maka kita wajib

memperlakukan mereka dengan baik. Jangan dibeda-bedakan.

Lalu bagaimana cara memperlakukan mereka dengan baik? Tatacaranya sudah diuraikan dalam Alquran yakni menaati, berbakti, menasihati, memberi nafkah, mendoakan, dan memelihara mereka, dan berkata lemah lembut.

1) Taat kepada orang tua

Ketaatan kita yang pertama adalah kepada Allah dan ketaatan yang kedua tentunya kepada orang tua (Q.S. al-Taubah/9:23). Ketaatan kepada Allah bersifat mutlak dan tidak ada sedikit pun bantahan. Namun ketaatan kepada orang tua hanya selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Apabila ada perintah orang tua yang bertentangan dengan ajaran Islam, maka tidak boleh diikuti. Misalnya, orang tua si Ali beragama Kristen, mengajak Ali yang beragama Islam untuk mengikuti keyakinan ayahnya, maka Ali tidak boleh murtad memeluk agama Kristen sekaligus tidak boleh beribadah ke gereja.

Walaupun berbeda agama, Ali tetap wajib menaati dan menghormati mereka serta tidak boleh durhaka. Ketaatan Ali kepada orang tuanya bukanlah yang menyangkut masalah agama. Sebab, Allah telah melarang anak taat kepada orang tua untuk mempersekutukan-Nya, seperti dalam Alquran surat al-Ankabut/29:8.

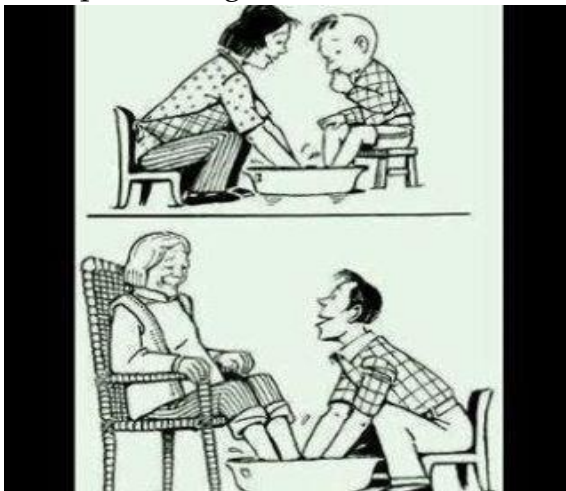
Artinya: Dan Kami telah mewasiatkan manusia (wasiat yang) baik terhadap kedua orang tuanya dan jika keduanya memaksamu mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya, hanya kepada-Kulah kamu kembali, lalu Aku kabarkan kepada kamu apa yang kamu kerjakan.

Ada sebuah kisah yang terjadi pada masa Rasulullah saw yang menjadi penyebab ayat di atas diturunkan Allah. Seorang ibu bernama "Hamnat binti Abi Sufyan, ibu Sa'id bin Abi Waqas yang sangat marah ketika anaknya itu memeluk Islam dan bersumpah tidak akan berteduh, tidak akan makan dan minum sampai Sa'id murtad kembali. Setelah berlalu tiga hari, Sa'id melaporkan kepada Rasulullah saw, maka turunlah ayat ini. Rasulullah saw kemudian memerintahkan Sa'id tetap berbakti kepada orang tuanya, namun ia tidak memenuhi permintaannya itu. Sa'id sendiri berkata: "Ibuku, seandainya engkau memiliki seratus nyawa, dan nyawa itu keluar satu persatu, aku tidak akan meninggalkan agamaku. Maka makanlah atau tidak usah makan". Ketika sang ibu merasa bahwa Sa'id tidak mungkin mengeubah pendiriannya, ia pun makan dan minum.⁶

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), Jilid ke-10, h. 446

Jika orang tua sendiri yang mengajak atau memaksa untuk menyembah selain Allah, maka jangan ditaati, apalagi kalau yang mengajak atau memaksa kita itu orang lain. Sama sekali tidak boleh ditaati! Nabi saw bersabda: Tidak boleh menaati satu makhluk dalam kedurhakaan kepada Pencipta (Allah). Ketaatan kepada orang tua tidak boleh mengalahkan ketaatan kita kepada Allah. Allah adalah pencipta sekaligus pemilik diri kita, orang tua kita, bumi tempat kita berdiam, dan bahkan alam akhirat. Maka tidak pantas kalau manusia lebih menuruti kehendak manusia lainnya dari pada kehendak Allah.

2) Berbakti kepada orang tua



Kita wajib berbakti kepada orang tua. Bagaimana caranya? Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2:83.

Artinya: ... *janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang yang miskin*

Berbakti artinya berbuat *ihsan*. Berbuat *ihsan* dapat dipahami bahwa kita melakukan suatu perbuatan dengan sangat baik melebihi dari yang lain. Sehingga kita merasa bahwa itulah kemampuan kita yang terbaik. Tidak ada lagi kemampuan kita melebihi dari pada itu. "*Ihsan* mencakup memberi nikmat dan berbuat baik. Memberi nikmat kepada orang lain yakni segala hal yang menggembirakan dan disenangi menyangkut diri, jasmani, dan keadaannya. Berbuat baik yaitu lebih baik dari perlakuan terhadap diri anda".⁷

Misalnya, Ali memberi makanan kepada orang tuanya, maka makanan itu seharusnya yang lebih baik kandungan gizi dan proteinnya dibandingkan dengan makanan yang pernah ia berikan kepada temannya, atau yang ia makan sendiri. Demikian pula halnya kalau Ali menyayangi dirinya sendiri dan temannya, maka ia harus lebih menyayangi orang tuanya.

Pada masa Umar bin Khattab ra, ketika manusia tengah melakukan tawaf di Baitullah dalam suatu ziarah. Ketika itu, Umar ra bersama dengan Ali bin Abi Thalib dan beberapa orang sahabat. Mereka menyaksikan

⁷ M. Quraish Shihab, *Ibid.*, Jilid ke-10, h. 239

seorang laki-laki yang sedang menggendong ibunya, yaitu seorang wanita yang telah lanjut usia, buta, dan tidak mampu bergerak. Ia menggendong ibunya sambil mengelilingi Ka'bah untuk melakukan tawaf dan mengucapkan *talbiah*. Orang laki-laki itu berkata, "aku tidak peduli jika dia menjadikan aku sebagai binatang tunggangannya, yang sedang kulakukan adalah sebuah upaya untuk membalas sebagian utangku kepadanya sepanjang hidupku". Umar ra berkata, "marilah kita ikut melakukan tawaf. Sekarang ini adalah waktu turunnya rahmat dan ampunan dari Allah. Mudah-mudahan dengan keberkahan bakti laki-laki ini kepada ibunya yang telah tua ini, kita juga mendapat curahan rahmat dan ampunan dari Allah swt".⁸

Berbakti kepada orang tua merupakan kunci keselamatan di dunia dan akhirat. Semasa hidup orang tua ada hak mereka yang harus dipenuhi oleh anak-anaknya. Dalam surat an-Nisa/4:36, Allah swt memberitahu kita bahwa berbuat baik yang paling utama secara vertikal adalah kepada Allah swt dan secara horizontal adalah kepada orang tua. Seorang anak tidak boleh mengutamakan teman dari pada orang tuanya.

Jadi, tauhid adalah hak yang tertinggi dan terbesar yaitu hak keesaan Allah tanpa ada sekutu. Setelah itu hak bagi para makhluk. Hak yang paling utama dan prioritas adalah hak kedua orang tua. Dengan demikian

⁸ Najwa Husein Abdul Aziz, *40 Kisah Pengantar Anak Tidur*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 19-20

Allah sering menyandingkan hak-Nya dengan hak kedua orang tua.⁹

Banyak alasan yang menjadi penyebab mengapa manusia harus berbuat baik kepada orang tua, yakni antara lain bahwa ibu telah melalui perjuangan berat mengandung, melahirkan, dan menyapih anaknya (Q.S. al-Ahqaf/46:15).

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada dua orang tuanya. Ibunya telah mengandung dengan susah payah dan melahirkan dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan"*

Berbakti kepada orang tua hukumnya wajib. Mari kita persembahkan kebajikan yang sempurna kepada mereka. Kita turuti perintah dan kita tinggalkan larangan mereka. Andai mereka menyuruh kita salat, puasa, dan berakhlak mulia, maka kita wajib taat; dan jika mereka melarang pergi kepada suatu perjalanan yang sunat apalagi yang mubah, maka tinggalkanlah kecuali setelah mendapat izin mereka.

Dalam sebuah riwayat seorang laki-laki yang hijrah kepada Rasulullah saw dari Yaman ingin jihad, lalu Rasulullah saw bertanya: 'Apakah di Yaman masih ada kedua orang tuamu?' orang itu menjawab, "ya".

⁹ Ilyas Kurnia, dkk., *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Cordoba, 2012), h.

Rasulullah saw bertanya: “Apakah kedua orang tuamu telah mengizinkanmu?” orang itu menjawab, “Tidak”. Rasulullah saw bersabda: “Kembalilah kepada orang tuamu dan minta izinlah dari keduanya. Jika keduanya mengizinkan maka kamu boleh berjihad, jika tidak mengizinkan maka kamu harus berbuat baik kepadanya, karena hal itu merupakan sebaik-baik apa yang kamu pakai bekal untuk bertemu Allah setelah tauhid”. (H.R. Ahmad dan ibn Hibban)

Seseorang datang kepada Rasul minta bai’at untuk hijrah seraya berkata: Aku tidak datang kepadamu yang membuat orang tuaku menangis. Rasul bersabda: “Kembalilah kepada keduanya dan buatlah keduanya tersenyum sebagaimana kamu telah membuat keduanya menangis”. (H.R. Abu Dawud, Nasa’iy, ibn Majah dan al-Hakim)

3) Memberi nasihat kepada orang tua

Allah swt membolehkan anak memberi nasihat kepada orang tua. Memberi nasihat kepada orang tua layaknya memohon, bukan mendikte mereka. dalam Q.S. Maryam/19:42-45. Anak boleh menasihati orang tua yang musyrik supaya menyembah Allah swt agar di akhirat tidak diazab di neraka. Memberikan nasihat dengan lemah lembut dan tidak memaksakan kehendak.

4) Memberi nafkah orang

Dalam Alquran surat al-Baqarah/2:115 Allah swt menunjukkan bagaimana cara anak memberi nafkah kepada orang tuanya. Apabila orang tua sudah tua, sudah lemah, tidak mampu lagi berusaha mencari nafkah, maka kita sebagai anak mereka yang akan memberikan nafkahnya. Allah swt memberi tahu manusia bahwa infak yang paling utama ialah memberi nafkah orang tua kemudian orang lain. Bukan sebaliknya, ada diantara teman kita yang sangat dermawan kepada teman-temannya, pergi ke kafe makan-minum dengan riang gembira dan berlagak seperti orang kaya, sementara pelit kepada orang tua. Lupa, ternyata orang tua hidup sengsara.

Jangan seperti orang jahailiyah lebih mementingkan orang lain dari keluarga, terdorong oleh keinginan memperoleh pujian dan popularitas.¹⁰

Orang tua mesti menjadi prioritas utama bagi kita sebagai anak-anak mereka. Jika kita semua melakukan hal seperti ini tentu akan jarang ada lansia-lansia yang diantar ke panti jompo, tidak akan ditemui lansia-lansia yang meminta-minta, tidak ada lansia yang terlantar.

Mengapa orang tua lebih diutamakan? Karena yang paling banyak jasanya mengasuh dan menafkahi kita sejak lahir sampai dewasa adalah orang tua kita.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), Jilid ke-11, h. 70

5) Mendoakan orang tua Q.S. Ibrahim 14:41

Artinya: *"ya Tuhan kami ampunilah aku dan kedua ibu bapakku dan semua orang yang beriman pada diadakan hari perhitungan (hari kiamat).*

6) Jangan membentakny/berkata baik lagi lemah lembut

Dalam Alquran sudah diterangkan Allah bawa hendaklah berbuat baik, lemah lembut, mengasihi dan menyayangi terhadap ibu dan bapak ketika mereka telah tua. Tidak boleh kita sampai berkata "ah" jangan sampai terucap di depan mereka. Selalulah menyayangi keduanya. Allah berfirman dalam surat al-Isra/17:23-24.

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (23). dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

Berkomunikasi dan memperlakukan orang lain terutama lansia, dengan lemah lembut. Firman Allah pada surat Taha/20:44.

Artinya: *maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia ingat atau takut*

7) Menghormati

Sebuah kisah menarik, bahwa “ketika Nabi Yakub as masuk ke istana Nabi Yusuf as, Yusuf menaikkan kedua orang tuanya ke atas singgasana.”¹¹ Yusuf as yang menduduki posisi tertinggi yakni seorang raja di negeri itu, namun ketika bapak dan ibunya berada di sampingnya, maka orang tua lebih terhormat dibandingkan dengan jabatan yang dimilikinya. Prestasi dan prestise yang dimiliki anak tidak membuat orang tua harus tunduk dan patuh kepadanya.



¹¹ Ilyas Kurnia, dkk., *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Cordoba, 2012), h. 492

8) Mengasihi orang tua

Apabila orang tua sudah lemah, maka tugas kitalah melayani mereka. Misalnya saat makan kita hidangkan makanan dan minuman kepada mereka. Jika waktunya tidur, kita ambilkan selimut, dibersihkan tempat tidurnya, diberi bantal, dan lain-lain.

Sebaliknya, perlakuan yang kasar termasuk perbuatan dosa dan pelakunya akan disiksa di akhirat. Perlakuan terhadap orang tua lansia menurut Islam merupakan kewajiban agama, maka sangat tercela dan dipandang durhaka apabila seorang anak tega menempatkan orangtuanya di tempat penampungan atau panti jompo. Alasan apa pun tidak dapat diterima atas perlakuan itu.

Dalam riwayat al-Bukhariy dan Muslim, Rasulullah saw bersabda:

Artinya: siapa yang tidak mengasihi manusia, Allah tidak akan mengasihinya.



9) Mengasuhnya

Tugas mengasuh orang tua tidak boleh diwakilkan kepada orang lain. Mengasuh orang tua bukan sekedar tanggung jawab, melainkan kewajiban kita sebagai anak mereka. Pada saat-saat tertentu, coba kita renungkan bagaimana susahnya orang tua mengasuh, mengasihi, dan memelihara kita sampai sekarang? Seringkah kita bayangkan getirnya orang tua mencari nafkah kita? Ini tidak boleh kita lupakan sama sekali.

Dalam pengasuhan keluarga, lansia diajak bercengkrama. Bercengkrama dengan mereka dilakukan dengan sangat sopan, bukan cenderung memperolok-olokkannya. Kita gali pengalaman-pengalaman lucu mereka ketika masih muda. Sambil bercengkrama, lansia diberi motivasi agar tetap optimis, tegar, dan kuat dalam menghadapi masa tua. Tunjukkan kepada mereka bahwa mereka adalah anggota keluarga yang mendapat perhatian penuh.

C. RANGKUMAN

Perkembangan populasi dunia dari waktu ke waktu terus meningkat. Misalnya pada tahun 1987 penduduk dunia sekitar 5 miliar dan tahun 2015 jumlahnya sudah mencapai 7.2 miliar. Terjadi pertambahan penduduk 2.2 miliar hanya dalam waktu 28 tahun.

Penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan yang relatif cepat. Ketika sensus penduduk tahun 2000 jumlah penduduk ada 205, 1 juta orang dan mencapai 237.6 juta orang pada tahun 2010. Sementara itu tahun 2035 diperkirakan jumlah penduduk berada pada angka 305.6 juta orang.

Di Indonesia, penduduk lansia berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia adalah penduduk yang mencapai usia 60 tahun atau lebih.

Ciri-ciri fisik penduduk lansia antara lain: warna rambut yang semakin memutih, pendengaran dan penglihatan terus berkurang, penciuman menurun, perasa semakin hambar, gigi berangsur rontok, tenaga berangsur melemah, aktivitas terbatas, dan mengarah menjadi pikun.

Secara psikis, semakin tua usia seseorang, maka sifatnya kembali seperti masa kanak-kanak. Mereka ingin disayang, diperhatikan lebih ekstra, disanjung, senang berkumpul dengan keluarga, tidak suka diperintah, dan sangat sensitif.

Akhlak terhadap orang tua/lansia sudah diatur dalam Alquran dan sunnah Rasulullah saw yakni menaati, berbakti, memberi nasihat, mendoakan, berbicara dengan lemah lembut atau tidak membentak, menghormati, dan mengasihi mereka.

D. EVALUASI

1. Pada hari Minggu, Paman Ali yang beragama Nasrani mengajak Ali keponakannya yang muslim beribadah ke gereja. Bagaimana sebaiknya sikap Ali?

2. Ananda senang bermain *game* sehingga setiap sepulang sekolah selalu bermain *game*, akibatnya nilai semester lalu rendah. Ibu kecewa dengan hal itu. Bagaimana sikap ananda saat orang tua melarang bermain *game* dan apa tindakanmu berikutnya?

3. Saat duduk di atas bis kota, ananda melihat di antara penumpang yang berdiri ada seorang nenek. Apa tindakan yang ananda lakukan?

4. Pernahkah ananda merasa kasihan atau kurang suka melihat lansia yang kumuh dan terlantar? Bagaimana sikap ananda jika bertemu dengan lansia lagi?

5. Apa yang ananda lakukan untuk menghibur kakek dan nenek di rumah?

MODUL V

URBANISASI DAN PERKEMBANGAN PERKOTAAN

A. Pendahuluan

1. TUJUAN

Setelah mempelajari modul ini diharapkan Anda memahami konsep urbanisasi perkotaan, faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi.

2. DESKRIPSI

- a. Urbanisasi
- b. Faktor Mempengaruhi urbanisasi
- c. Perkembangan urbanisasi
- d. Menghadapi urbanisasi
- e. Perkembangan perkotaan

3. INDIKATOR

Setelah mempelajari modul ini diharapkan Anda dapat:

- a. Menjelaskan konsep dasar urbanisasi
- b. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi

4. PRASYARAT

Materi pada modul 5 ini harus diketahui, dipahami dan dapat dilaksanakan baru dapat dilanjutkan ke modul berikutnya atau modul pada jenjang pendidikan berikutnya (SD/MI).

5. PEMETAAN MATERI



B. Uraian Materi

1. Urbanisasi

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Pengertian secara demografi menurut Shrock dan Siegel (1976) dalam *Migrasi dan Urbanisasi di Jabotabek*, urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya penduduk perkotaan.¹²

Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan pikiran, dalam kehidupannya selalu menginginkan kondisi yang lebih baik dari waktu ke waktu. Keinginan tersebut baik dalam bentuk mempunyai pekerjaan yang layak dan berimplikasi terhadap kemampuan untuk memenuhi dan meningkatkan berbagai macam kebutuhan (ekonomi), maupun kepuasan bathin berupa ekspresi diri dan pencapaian status sosial. Sehingga manusia melakukan berbagai macam usaha agar dapat mencapainya.

Salah satu cara yang sering dilakukan oleh manusia jika di tempat semula apa yang diimpikan itu dirasa tidak dapat diwujudkan, maka ia akan melakukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain. Salah satu kenyataan yang menjadi realitas sosial kehidupan manusia yaitu kecenderungan penduduk desa melakukan perpindahan ke kota. Hal ini terjadi karena adanya pemikiran bahwa kota lebih banyak

¹² Direktorat Analisis Dampak Kependudukan BKKBN, *Migrasi dan Urbanisasi di Jabotabek; Tinjauan Empiris dan Aplikasi Kebijakan*, hlm.9

menyediakan lapangan pekerjaan dan ketersediaan kebutuhan lainnya.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk, Indonesia juga menghadapi perpindahan penduduk yang cukup kompleks. Mobilitas penduduk atau demografi merupakan sebuah komponen vital dari kependudukan (demografi), selian fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian). Dibandingkan dengan fertilitas dan mortalitas, migrasi merupakan masalah kependudukan yang memiliki interkoneksi dengan berbagai aspek lain yang ada dalam masyarakat, seperti aspek sosial, politik, dan kebudayaan.

Memahami dinamika migrasi oleh karena itu tidak mungkin dilakukan terlepas dari pengaturan dan persoalan sosialnya yang hampir selalu bersifat kompleks. Dampak migrasi terhadap politik pada priode pemerintah orde baru tidak berlangsung secara terbuka karena kontrol negara yang kuat terhadap ekspresi-ekspresi politik yang bernuasa sara.

Migrasi seperti kita ketahui selalu memiliki dimensi etnisitas (sentimen kesukuan), misalnya mayoritas transmigran hampir dipastikan berlatar belakang suku Jawa. Dalam periode politik era otonomi, momentum demokrasi dan desentralisasi (kedaerahan), menghadirkan kondisi dan konteks baru, dimana ekspresi politik yang bermuatan sentimen kesukuan, keagamaan dan kedaerahan; memperoleh ruang publik yang baru.

Dampak migrasi terhadap politik sejak tahun 2000 terlihat jelas dalam perkembangan politik lokal, dan secara signifikan mencuat dalam bentuk politik identitas yang berbasis etnisitas, agama dan kedaerahan. Semakin besar jumlah migran disuatu wilayah diduga akan memperlihatkan semakin besarnya dampak politik migrasi di wilayah tersebut. (Riswanto Titosudarno, *Dampak Migrasi Terhadap Politik Indoensia*, Jurnal Analisis Dampak Kependudukan, Vol.1 No.2 Juli 2013, h.8)

Migrasi penduduk juga membawa dampak sosial yang tidak mudah. Menurut data PODES 2011, ada sekitar 177 desa/kelurahan/jorong di Indonesia atau sekitar 0,2 persen dari 81.529 desa/kelurahan /jorong yang ada di Indonesia pernah mengalami konflik vertikal. Sekalipun dari sisi jumlah dan persentase masih cukup kecil, namun konflik vertikal di Indonesia masih menjadi perhatian serius dari pemerintah dikarenakan bentuk dari konflik vertikal ini banyak bersinggungan dengan konflik dan persoalan lain yang lebih besar seperti konflik politik, ekonomi, pertahanan keamanan negara dengan ikatan permasalahan yang lebih kompleks. (Setio Nugroho *Dampak Sosial Kependudukan Terhadap Konflik Sosial*, Jurnal Analisis Dampak Kependudukan, Vol.1 No.2 Juli 2013, h.19)

Motivasi untuk berpindah, terutama bagi mereka yang mengalami masalah sosial adalah wujud dari perhatian pada masalah kependudukan. Firman suci

mengemukakan tentang motif pindah ke tempat yang lebih memungkinkan hidup lebih layak.

Artinya: ..."*Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?*". *orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali, (QS. an-Nisa'/4: 97_*

Dalam ilmu geografi awalnya urbanisasi secara sederhana diartikan dengan perpindahan penduduk dari desa ke kota dalam jangka waktu cukup lama. Seiring dengan perkembangan ilmu demografi, urbanisasi (*urbanization*) didefinisikan dengan bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah perkotaan yang disebabkan oleh penambahan penduduk wilayah perkotaan, perpindahan penduduk ke perkotaan, dan atau akibat perluasan daerah perkotaan.

Urbanisasi adalah suatu proses perpindahan penduduk dari desa ke kota atau dapat pula dikatakan bahwa urbanisasi merupakan proses terjadinya masyarakat perkotaan. Unsur-unsur yang menentukan organisasi atau gaya hidup kota adalah luas, kepadatan dan keragaman. Dalam pembahasan mengenai masalah urbanisasi apabila dilihat dari kacamata sosiolog adalah menunjuk kepada terjadinya tiga gejala sosial yang saling berkaitan dengan erat yaitu a) urbanisasi itu sendiri, b) detribalisasi, dan c) stabilisasi (Daldjoeni, 1999).

Dalam perpektif kependudukan, proses urbanisasi dipengaruhi oleh tiga aspek; yaitu:

1. Pertumbuhan alamiah di daerah perkotaan itu sendiri;
2. Pertambahan penduduk, baik dari desa maupun kota lainnya;
3. Pengelompokkan kembali atau pemekaran dari daerah-daerah pinggiran di sekitar kota yang dianggap tidak lagi sebagai daerah pedesaan, dan secara administratif diputuskan untuk menjadi bagian dari wilayah perkotaan.

Angka Urbanisasi Indonesia 1971-2025

	1971	1980	1990	2000	2010	2020
NAD	8.4	8.9	15.8	23.6	34.3	44.9
Sumatera Utara	17.2	25.5	35.5	42.4	50.1	58.8
Sumatera barat	7	12.7	20.2	29	39.8	50.6
Riau	13.3	27.1	31.7	43.7	56.5	66.9
Jambi	29.1	12.7	21.4	28.3	36.5	44.5
Sumatera Selatan	27	27.4	29.3	34.4	42.9	50.9
Bengkulu	11.7	9.4	20.4	29.4	41	51.7
Lampung	9.8	12.5	12.4	21	33.3	46.2
Bangka Belitung	0	0	0	43	52.2	60.3
DKI Jakarta	100	93.4	99.6	100	100	100
Jawa Barat	12.4	21	34.5	50.3	66.2	77.4
Jawa Tengah	10.7	18.7	27	40.4	56.2	68
DI Yogyakarta	16.3	22.1	44.4	57.6	70.2	79.3
Jawa Timur	14.5	19.6	27.4	40.9	56.5	68.9
Banten	0	0	0	52.2	67.2	77.7
Bali	9.8	14.7	26.4	49.7	64.7	75.6
NTB	8.1	14.7	17.1	34.8	48.8	61
NTT	5.6	7.5	11.4	15.4	20.7	26.4
Kalimantan Barat	11	16.8	20	24.9	31.1	39
Kalimantan Tengah	12.4	10.3	17.6	27.5	40.7	53.3
Kalimantan Selatan	26.7	21.4	27.1	36.2	46.7	56.3
Kalimantan Timur	39.2	39.8	48.8	57.7	66.2	73.1
Sulawesi Utara	19.5	16.8	22.8	36.6	49.8	61.1
Sulawesi Tengah	5.7	9	16.4	19.3	22.9	27.3
Sulawesi Selatan	18.2	18.1	24.5	29.4	35.3	42.6
Sulawesi Tenggara	6.3	9.3	17	20.8	25.6	31.8
Gorontalo	0	0	0	25.4	36.8	47.8
Maluku	13.3	10.8	19	25.3	26.9	28.8
Maluku Utara	0	0	0	28.9	30.6	32.5
Papua	16.3	20.2	24	22.2	23.5	25.1
Indonesia	17.4	22.3	30.9	42	54.2	64.2



2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Urbanisasi

Secara umum, faktor-faktor yang menyebabkan penduduk melakukan urbanisasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penarik.

Adapun beberapa faktor-faktor pendorong dapat berupa hal-hal seperti berikut ini:

1. Semakin berkurangnya sumber-sumber ekonomi atau pendukung ekonomi itu sendiri, seperti lahan atau tanah yang semakin menyempit, baik karena banyaknya lahan yang dimenjadikan tempat bercocok tanam berganti menjadi areal perumahan, atau ketimpangan terhadap kepemilikan tanah, sehingga terjadinya penyempitan terhadap lapangan pekerjaan yang menjadi ciri utama dari daerah pedesaan yaitu sektor pertanian dan perkebunan.
2. Alasan yang muncul dalam diri penduduk, seperti munculnya kejenuhan hidup di desa, pendidikan, menginginkan pekerjaan baru, motivasi perbaikan ekonomi, atau perkawinan.
3. Terjadinya bencana alam atau beresiko terhadap bencana alam, seperti tsunami, banjir, gempa bumi, musim kemarau panjang atau terserang wabah penyakit.

Sedangkan, faktor-faktor penarik antara lain sebagai berikut:

1. Adanya pegharapan untuk mendapatkan pekerjaan yang mudah, bergengsi dengan penghasilan yang lebih baik guna perbaikan ekonomi dan kehidupan.
2. Adanya ketersediaan berbagai fasilitas dan jenis pendidikan, tempat hiburan yang variatif serta lengkap di kota.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ada faktor-faktor yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang untuk tetap bertahan hidup pada suatu daerah tertentu dan ada faktor-faktor yang menyebabkan perpindahan dari suatu daerah ke daerah yang lain, baik apakah disebabkan karena faktor yang bersifat internal (di dalam diri seseorang) untuk memotivasi melakukan perpindahan, maupun faktor eksternal (di luar diri seseorang) yang menarik untuk pindah tempat tinggal ke kota dalam jangka waktu minimal tertentu secara permanen atau relatif permanen. Meskipun ada pada beberapa budaya masyarakat lokal Indonesia yang memberikan pembelajaran hidup akan pentingnya melakukan 'perjalanan' atau 'perpindahan', seperti halnya masyarakat Minangkabau. Begitupun dalam konsep Islam biasa disebut dengan hijrah.

Namun pada sisi lain, arah gerak penduduk dari desa ke kota seringkali menimbulkan kerisauan bagi negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia. Hal ini disebabkan karena dengan banyaknya penduduk yang

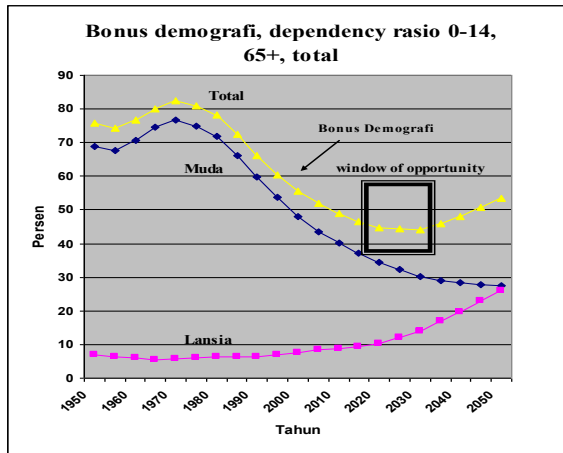
berpindah ke kota, sementara mereka datang kecenderungannya tanpa mengetahui dengan jelas untuk dituju dan apa yang akan dikerjakan. Disamping itu juga tidak memiliki keahlian yang dapat diandalkan, sehingga sebahagian besar ketika mereka tiba di kota tidak mendapatkan pekerjaan seperti halnya yang ada dalam pikiran dan perasaan ketika akan pindah dari desa.

Perpindahan mereka dari desa seringkali telah dilepas melalui berbagai seremoni dan tidak jarang diketahui oleh orang banyak di desanya, karena masih kuatnya hubungan emosional dan solidaritas kehidupan desa yang bersifat homogen, maka hal tersebut menjadi motivasi dan sekaligus beban mental tersendiri untuk mereka ketika meninggalkan desa. Penduduk yang telah terlanjur untuk datang ke kota tersebut, namun tidak juga mendapatkan pekerjaan dan tempat tinggal yang layak dikarenakan tingginya biaya hidup di kota. Keadaan tersebut pada umumnya menjadi cikal bakal munculnya masalah-masalah sosial di kota.

Kondisi demikian seringkali menjadi alasan untuk tinggal dan hidup di tempat-tempat kumuh, seperti di bawah jembatan, di sepanjang sungai atau pada rumah-rumah kardus bahkan melakukan tindakan-tindakan kriminal. Pada sisi lain, lahan yang semestinya dapat ditanami untuk pertanian dan perkebunan, tetapi ditinggalkan akan semakin melunturkan posisi desa sebagai daerah penyangga pangan.

3. Perkembangan Urbanisasi

Dalam masa ke masa, pola urbanisasi mengalami perkembangan. Sejak dahulunya pada hakekatnya manusia telah memiliki pola hidup untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Bentuk kehidupan ini dikenal dengan masa hidup berpindah-pindah (*nomaden*).



Sumber: Prof Sri Moertiningsih

Studi kependudukan menyatakan bahwa meningkatnya jumlah penduduk di wilayah perkotaan karena meningkatnya arus migrasi desa-kota. Perkiraan ini didasarkan pada semakin rendahnya pertumbuhan alamiah penduduk di perkotaan, relatif lambannya perubahan status dari pedesaan menjadi perkotaan, serta relatif kuatnya kebijakan ekonomi dan

pembangunan yang mengutamakan perkotaan. Artinya pembangunan yang lebih menekan pada kelompok orang yang hidup di kota. Hal ini semakin memperbesar daya tarik daerah perkotaan bagi penduduk yang tinggal di pedesaan.

Pembangunan yang lebih mengutamakan kehidupan di perkotaan dengan demikian, tidak terlalu penting bagi penduduk untuk bertahan di wilayah sendiri dan tergiur untuk pindah ke perkotaan. Di negara manapun, satu hal yang nampaknya serupa adalah hampir selalu tidak meratanya persebaran penduduk secara spasial-geografis. Konsentrasi penduduk secara bersamaan selalu terkonsentrasi pada daerah atau wilayah tertentu. Dalam banyak hal proses terkonsentrasinya penduduk berkaitan dengan konsentrasi aktivitas ekonomi masyarakat di negara yang bersangkutan.

4. Menghadapi Urbanisasi

Urbanisasi selain berakibat terhadap daerah tujuan yaitu kota juga berakibat terhadap daerah asal yaitu desa. Secara ringkas akibat urbanisasi adalah sebagai berikut; (1) Berkurangnya tenaga kerja di desa. (2) Terbentuknya daerah sub urban, (3) Terbentuknya daerah kumuh, (4) Meningkatnya tunakarya (gelandangan). 5)meningkatnya kriminalitas

Melihat akibat sosial yang di timbulkan urbanisasi sangat kompleks, maka untuk menanggulangi urbanisasi tidak bisa dilakukan secara sektoral, tetapi harus lintas sektor yang memerlukan perencanaan yang matang dalam waktu yang panjang. Cara-cara menanggulangi urbanisasi adalah dengan (1)Perbaikan perekonomian pedesaan.(2)Pembersihan dan perbaikan pemukiman kumuh(3) Memperluas lapangan kerja dan (4) Membuka dan melaksanakan proyek perkotaan.

Dalam jangka panjang di antara cara untuk menanggulangi urbanisasi yang besar adalah dengan membuat rencana induk kota yaitu suatu rumusan tindakan-tindakan yang dapat menjaga agar sejumlah faktor-faktor yang ada di kota seperti pembangunan perumahan, lapangan kerja, taman kota, tempat rekreasi dan lain sebagainya dapat tumbuh secara bersamaan danimbang.

Selain cara di atas (local/sektoral) ada pula cara lain yaitu dengan cara nasional. Pemerintah dapat membuat peraturan perundang-undangan mengenai masalah migrasi atau perpindahan penduduk. Pemencaran pembangunan kota dengan membangun kota-kota baru. Membangun daerah dengan memusatkan perhatian pada pengembangan kota-kota sedang, dan kecil sebagai pusat pengembangan wilayah yang terutama bercorak pedesaan. Mengendalikan industri di kota-kota besar, di samping mengendalikan urbanisasi, juga dapat mengendalikan pencemaran.

Ada beberapa upaya lain yang dapat dilakukan sebagai solusi masalah urbanisasi di antaranya melalui peningkatan aspek pendidikan, aspek aksesibilitas, serta pengembangan aspek potensi desa. Upaya peningkatan aspek pendidikan di desa dapat dilakukan dengan menggalakkan pendidikan menengah yang bersifat kejuruan. Pendidikan menengah yang bersifat kejuruan tentunya akan sangat membantu mengembangkan bakat peserta didik yang sifatnya praktis sesuai dengan peminatan yang diinginkan. Selain itu, peningkatan aspek ini dapat juga digunakan untuk mendorong munculnya jiwa kewirausahaan sehingga bisa menyediakan lapangan pekerjaan di desanya. Tentunya dengan adanya lapangan pekerjaan di desa akan mengurangi laju urbanisasi yang terjadi.

Aspek aksesibilitas (dalam hal transportasi) di desa merupakan faktor penting untuk menunjang aktivitas ekonomi, walau pada faktanya masih banyak desa di negara kita yang masih memiliki aksesibilitas yang buruk. Padahal aksesibilitas tersebut berfungsi sebagai jalur penghubung terjadinya aliran barang dan jasa (aktivitas ekonomi).

Melalui peningkatan aksesibilitas di desa seperti pembangunan jalan dan jembatan serta sarana telekomunikasi, pemberdayaan potensi sumber daya yang terdapat di desa dapat dikembangkan secara optimal. Adanya kemudahan akses tersebut juga bisa menjadi faktor penarik bagi pihak pemerintah dan

swasta untuk bermitra dan mengembangkan aspek unggulan desa yang bersangkutan.

Pemberdayaan potensi utama desa dapat dilakukan untuk menekan urbanisasi. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi desa dapat dilakukan sesuai dengan sumber daya yang ada seperti potensi agrobisnis maupun aspek pariwisatanya. Potensi agrobisnis di desa dapat dilakukan dengan pengembangan dan pemasaran yang lebih "menjual" sehingga potensi tersebut dapat terberdayakan.

Dengan sendirinya lapangan pekerjaan akan tersedia sehingga dapat mengurangi laju urbanisasi yang terjadi. Demikian pula dengan aspek pariwisata yang mampu menambah lapangan pekerjaan di desa. Pada akhirnya, berbagai upaya yang dilakukan untuk mengurangi urbanisasi memerlukan kerja sama dari berbagai pihak mulai dari pemerintah dan penduduknya. Tanpa adanya sinergi dalam melaksanakan upaya penekanan urbanisasi, maka urbanisasi akan terus terjadi.

Dalam konteks agama Islam di dalam Alquran dikatakan bahwa bumi yang luas adalah lahan berbuat kebaikan. Orang-orang sabar dalam melakukan perpindahan, termasuk pindah ke kota, dengan tujuan menebarkan kebaikan akan diberikan kebaikan lebih padanya. Artinya urbanisasi sebagai keniscayaan yang tidak dilarang, hanya saja kebaikan harus menjadi

perhatian utama. Bila urbanisasi justru mendatangkan mudarat maka sebaiknya hidup saja di desa.

قُلْ يٰٓعِبَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Artiya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (QS. az-Zumar/39: 10).

Bumi yang luas adalah tempat dimana setiap orang diberikan kesempatan untuk beribadah. Pindah dari desa ke kota harus lebih meningkatkan nilai dan jumlah ibadah.

يٰٓعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِّ أَرْضِى وَٰسِعَةٌ فَاٰبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, Sesungguhnya bumi-Ku luas, Maka sembahlah aku saja. (QS.Al-Ankabut/29: 56).

Hubungan sosial yang terbangun dikarenakan perpindahan satu penduduk harus lebih harmonis dan saling menyenangkan. Perpindahan, hijrah, orang Makkah ke Madinah adalah model urbanisasi paling awal yang tidak menimbulkan masalah sosial, ekonomi dan keamanan. Justru sebaliknya yang terjadinya

urbanisasi pola hijrah telah membawa perubahan mendasar dan multidimensi, yang terkenal dengan *Madinatul Munawwarah* (Kota bercahaya).

Firman Allah menyatakan, artinya:

Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Hasyr/59: 9)

Berkenaan dengan dampak urbanisasi dalam kaitannya dengan prinsip dasar pembangunan dalam syariah Islam adalah untuk melakukan *ri'ayatusy syu'unil ummat*, memelihara urusan dan kepentingan rakyat. Hal itu menjadi tugas dan kewajiban penguasa, pejabat dan seluruh aparatur negara. Dalam Islam penguasa harus bertindak layaknya pelayan yang siap melayani rakyat dengan sebaik-baiknya.

Pemahaman atas paradigma itu tercermin dalam nasihat Imam Hasan al-Bashri kepada Khalifah Umar bin Abdul Aziz; "Pemimpin adil itu wahai Amirul Mukminin, seperti seorang ibu yang penuh kasih sayang

terhadap anaknya, mengandungnya dengan susah payah, menjaganya saat kecil, terjaga ketika anaknya terjaga, diam ketika anaknya sudah terlelap. Sesekali ia menyusuinya dan lain waktu menyapuhnya. Bergembira akan kesehatan anaknya dan berduka ketika anaknya sakit.”

Dengan pandangan keagamaan di atas, seluruh rakyat dan semua daerah harus diperhatikan. Tidak boleh terjadi konsentrasi perhatian dan pembangunan pada sejumlah daerah saja. Negara dalam Islam wajib membangun dan menyediakan seluruh infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat, tanpa memandang perbedaan tingkat pendapatan daerah. Kaedahnya adalah setiap daerah diberi dana pembangunan sesuai kebutuhannya tanpa memperhatikan besar kecilnya pendapatan daerah tersebut.

Dengan begitu semua daerah memiliki peluang yang sama untuk maju. Pembangunan pun bisa merata di seluruh daerah. Kesenjangan pembangunan dan perekonomian tidak akan terjadi seperti saat ini. Sehingga daerah memiliki daya saing yang relatif sama dengan perkotaan. Dengan mekanisme seperti ini urbanisasi akan dapat diredam karena penduduk daerah juga memiliki lapangan pekerjaan yang layak. Semua itu masih ditambah lagi adanya jaminan pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan) dan kebutuhan dasar masyarakat (pendidikan, kesehatan dan

keamanan) melalui mekanisme yang telah ditetapkan oleh syariah.

Islam menjamin hal itu bisa direalisasikan. Islam menetapkan berbagai kekayaan alam sebagai milik umum, milik seluruh rakyat, yang tidak boleh diserahkan kepada swasta. Negara harus mengelolanya mewakili rakyat dan seluruh hasilnya dikembalikan kepada rakyat.

5. Perkembangan Perkotaan.

Perkembangan kota, pada hakekatnya menyangkut berbagai aspek kehidupan. Perkembangan adalah suatu proses perubahan keadaan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain dalam waktu yang berbeda. Perkembangan dan pertumbuhan kota berjalan sangat dinamis. Menurut Branch (1995:37) beberapa unsur yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kota antara lain:

- 1) Keadaan geografis, yakni pengaruh letak geografis terhadap perkembangan fisik dan fungsi yang diemban oleh kota. Kota pantai misalnya akan berkembang secara fisik pada bagian daratan yang berbatasan dengan laut dengan perkembangan awal di sekitar pelabuhan. Oleh karenanya kota demikian memiliki fungsi sebagai kota perdagangan dan jasa serta sebagai simpul distribusi jalur transportasi pergerakan manusia dan barang.

- a. Tapak, merujuk pada topografi kota. Sebuah kota akan berkembang dengan memperhitungkan kondisi kontur bumi. Dengan demikian pembangunan sarana dan prasarana kota akan menyesuaikan dengan topografinya agar bermanfaat secara optimal.
- b. Fungsi yang diemban kota, yaitu aktivitas utama atau yang paling menonjol yang dijalankan oleh kota tersebut. Kota yang memiliki banyak fungsi, seperti fungsi ekonomi dan kebudayaan, akan lebih cepat perkembangannya dari pada kota berfungsi tunggal.
- c. Sejarah dan kebudayaan yang melatar belakangi terbentuknya kota juga berpengaruh terhadap perkembangan kota, karena sejarah dan kebudayaan mempengaruhi karakter fisik dan masyarakat kota.
- d. Unsur-unsur umum, yakni unsur-unsur yang turut mempengaruhi perkembangan kota seperti bentuk pemerintahan dan organisasi administratif, jaringan transportasi, energi, pelayanan sosial dan pelayanan lainnya. Kesemua unsur tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi dan dalam tampilan fisik tercermin dari bentukan fisik perkotaan yang mengemban fungsi-fungsi tertentu. Pertumbuhan kota lebih cenderung dianalisis dari pertumbuhan penduduk perkotaan.

Dimensi perkembangan dan pertumbuhan kota dapat ditinjau dari pengaruh pertumbuhan penduduk yang tidak terlepas dari suatu proses yang disebut urbanisasi. Menurut Herlianto (1986:5), urbanisasi ditinjau dari konsep keruangan (spasial) dan ekologis sebagai suatu gejala geografis. Konsep pemikirannya didasarkan pada adanya gerakan/perpindahan penduduk dalam suatu wilayah atau perpindahan penduduk keluar dari suatu wilayah tertentu.

Gerakan atau perpindahan penduduk yang terjadi tersebut disebabkan adanya salah satu komponen Universitas Sumatera Utara dari ekosistemnya yang kurang atau tidak berfungsi dengan baik, sehingga terjadi ketimpangan dalam ekosistem setempat, serta terjadinya adaptasi ekologis baru bagi penduduk yang pindah dari daerah asalnya ke daerah baru (perkotaan).

Menurut Marbun (1992), kota merupakan kawasan hunian dengan jumlah penduduk relatif besar, tempat kerja penduduk yang intensitasnya tinggi serta merupakan tempat pelayanan umum. Kegiatan ekonomi merupakan hal yang penting bagi suatu kota karena merupakan dasar agar kota dapat bertahan dan berkembang (Jayadinata, 1992:110). Kedudukan aktifitas ekonomi sangat penting sehingga seringkali menjadi basis perkembangan sebuah kota. Adanya berbagai kegiatan ekonomi dalam suatu kawasan menjadi potensi perkembangan kawasan tersebut pada masa berikutnya.

Istilah perkembangan kota dapat diartikan sebagai suatu perubahan menyeluruh, yaitu yang menyangkut segala perubahan di dalam masyarakat kota secara menyeluruh, baik perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, maupun perubahan fisik (Hendarto, 1997).

Perkembangan kota menurut Raharjo Widyaningsih (2001), bermakna perubahan dialami oleh daerah perkotaan pada aspek kehidupan dan penghidupan kota tersebut, dari tidak ada menjadi ada, dari sedikit menjadi banyak, dari kecil menjadi besar, dari ketersediaan lahan luas menjadi terbatas, dari penggunaan ruang yang sedikit menjadi teraglomerasi secara luas, dan seterusnya.

Dikatakan oleh Beatley dan Manning (1997) bahwa penyebab perkembangan suatu kota tidak disebabkan oleh satu hal saja melainkan oleh berbagai hal yang saling berkaitan seperti hubungan antara kekuatan politik dan pasar, kebutuhan politik, serta faktor-faktor sosial budaya.

Teori Central Place dan Urban Base merupakan teori mengenai perkembangan kota yang paling populer dalam menjelaskan perkembangan kota-kota. Menurut teori central place seperti yang dikemukakan oleh Christaller (Daldjoeni, 1992), suatu kota berkembang sebagai akibat dari fungsinya dalam menyediakan barang dan jasa untuk daerah sekitarnya. Teori Urban Base juga menganggap bahwa perkembangan kota ditimbulkan dari fungsinya dalam menyediakan barang

kepada daerah sekitarnya juga seluruh daerah di luar batas-batas kota tersebut.

Menurut teori ini, perkembangan ekspor akan secara langsung mengembangkan pendapatan kota. Disamping itu, hal tersebut akan menimbulkan pula perkembangan industri-industri yang menyediakan bahan mentah dan jasa-jasa untuk industri-industri yang memproduksi barang ekspor yang selanjutnya akan mendorong pertambahan pendapatan kota lebih lanjut (Hendarto, 1997).

Mengenai pengembangan kota, Islam tidak pernah melarang. Pengembangan yang berbasis pada sains dan teknologi, Islam selalu terdepan dalam sains dan teknologi sejak 13 abad yang lalu. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda: *“Kalian lebih tahu urusan dunia kalian”*

Hadits ini menunjukkan kebolehan mengenai sains dan teknologi karena pada saat itu Rasulullah SAW ditanya oleh seseorang tentang pertanian, tapi Rasulullah tidak memberikan jawaban yang benar karena Rasulullah tidak ahli dalam pertanian. Maka dari itu, sains dan teknologi merupakan *madaniyah ‘am* yaitu benda yang tidak ada sangkut pautnya dengan *hadlrah*. Sebagaimana Imam Taqiyuddin an-Nabhani dalam kitabnya *Nizhamul Islam* menyebutkan bahwa “Sedangkan bentuk-bentuk madaniyah yang menjadi produk kemajuan sains dan perkembangan teknologi/industri tergolong madaniyah yang bersifat

umum, milik seluruh umat manusia". Madaniyah itu sendiri merupakan merupakan bentuk-bentuk fisik berupa benda-benda yang terindra dan digunakan dalam kehidupan yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan.

Maka dengan hal ini jelaslah sudah bahwa produk dari sains dan teknologi dalam pandangan Islam boleh/mubah.

C. RANGKUMAN

1. Pengertian

Urbanisasi adalah suatu proses perpindahan penduduk dari desa ke kota atau dapat pula di katakan bahwa urbanisasi merupakan proses terjadinya masyarakat perkotaan (urbanisme).

2. Faktor-Faktor Mempengaruhi

- a. Semakin berkurangnya sumber-sumber ekonomi atau pendukung ekonomi itu sendiri
- b. Alasan yang muncul dalam diri penduduk
- c. Terjadinya bencana alam atau beresiko terhadap bencana alam

3. Perkembangan Urbanisasi

Studi kependudukan menyatakan bahwa meningkatnya jumlah penduduk di wilayah perkotaan karena meningkatnya arus migrasi desa-kota. Perkiraan ini didasarkan pada semakin rendahnya pertumbuhan alamiah penduduk di perkotaan, relatif lambannya perubahan status dari pedesaan menjadi perkotaan, serta relatif kuatnya kebijakan ekonomi dan pembangunan yang “*urban bias*”. Hal ini semakin memperbesar daya tarik daerah perkotaan bagi penduduk yang tinggal di pedesaan.

4. Menghadapi Urbanisasi

Cara menanggulangi urbanisasi adalah dengan cara-cara (1)Perbaikan perekonomian pedesaan.(2)Pembersihan dan perbaikan pemukiman kumuh(3) Memperluas lapangan kerja dan (4) Membuka dam melaksanakan proyek perkotaan.

5. Perkembangan Perkotaan.

- 1) Keadaan geografis
- 2) Tapak (*site*), merujuk pada topografi kota.
- 3) Fungsi yang diemban kota, yaitu aktivitas utama atau yang paling menonjol yang dijalankan oleh kota tersebut. Kota yang memiliki banyak fungsi, seperti fungsi ekonomi dan kebudayaan, akan lebih cepat perkembangannya dari pada kota berfungsi tunggal.
- 4) Sejarah dan kebudayaan yang melatar belakangi terbentuknya kota juga berpengaruh terhadap perkembangan kota, karena sejarah dan kebudayaan mempengaruhi karakter fisik dan masyarakat kota.
- 5) Unsur-unsur umum, yakni unsur-unsur yang turut mempengaruhi perkembangan kota.

D. EVALUASI

1. Jelaskan pengertian urbanisasi?

2. Andai ananda seorang sarjana pertanian, apa yang kamu lakukan untuk mencegah orang beralih ke kota?

3. Urbanisasi adalah bertambahnya jumlah penduduk perkotaan baik karena migrasi, penambahan penduduk kota secara alami, atau reklasifikasi wilayah. Menurut ananda apa nilai plusnya tinggal di desa?

4. Ari mengusulkan kepada ayahnya agar mereka sekeluarga pindah ke Jakarta. Karena di desa sulit mencari nafkah. Kita jual seluruh kekayaan kita untuk modal usaha di Jakarta. Waktu istirahat di sekolah, Ari menyampaikan hal itu kepada ananda. Apa saran ananda kepada Ari?

5. Ananda tinggal di kota dan ekonomi sulit, orang tua mengajak kembali ke desa karena pemerintah daerah membuka perkebunan sawit untuk masyarakat setempat. Apa sikap ananda dengan rencana orang tua tersebut?

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Najwa Husein Abdul, *40 Kisah Pengantar Anak Tidur*, Jakarta: Gema Insani, 2006
- az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad, *Tarbiyatul Muraahiq Baina Islam wa Ilmin Nafs*, Terj. Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa, Penj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 2007
- Badan Perencanaan Pembangunan BPS, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*, (Jakarta: BPS, 2013)
- Badan Statistik, *Profil Statistik Kesehatan 2015*, Jakarta: CV Budiman Makmur, 2015
- Branch, Melville C, *Perencanaan Kota Komprehensif: Pengantar & Penjelasan*, Penj. Bambang Hari Wibisono, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995
- Encep, Tubaggus, *Generasi Berencana (GenRe), Menuju Generasi Emas Indonesia* (http://www.kompasiana.com/tubagusencep/generasi-berencana-genre-menuju-generasi-emas-indonesia_54f4312d7455137f2b6c8895) diunduh tanggal 3 April 2016 pukul 14.00.
- al-Ghazali, Imam, *Mukasyafatul Qulub: Di Balik Ketajaman Mata Hati*, Penj. Mahfudli Sahli, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 163
- Hadianto, Yanto Surya, *Modul Pembekalan Guru SMP dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan tahun 2015*, Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan BKKBN, 2015

Hawwa, Sa'id, *Tarbiyatuna ar-Ruhiyah*, Terj. Tarbiyah Ruhiyah; Konsep Pembersih Hati Aktivitas Dakwah, Penj. Imam Fajarudin, Surakarta: Era Adicitra Inermedia, 2010

Herlianto, *Urbanisasi dan Pembangunan Kota*, Bandung: Alumni, 1986

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/03/23/o4hkwh365-guru-besar-ui-lgbt-penyakit-gangguan-jiwa> dan <http://www.bintang.com/lifestyle/read/2438217/psikiater-sebut-lgbt-adalah-penyakit-dan-bisa-menular>, masing-masing diunduh tanggal 3 April 2016, pukul 16.00

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/03/23/o4hkwh365-guru-besar-ui-lgbt-penyakit-gangguan-jiwa> dan <http://www.bintang.com/lifestyle/read/2438217/psikiater-sebut-lgbt-adalah-penyakit-dan-bisa-menular>, masing-masing diunduh tanggal 3 April 2016, pukul 16.00

<https://putrarejasari.wordpress.com/tag/materi-genre/>, diunduh tanggal 3 April 2016 pukul 15.00

<https://putrarejasari.wordpress.com/tag/materi-genre/>, diunduh tanggal 3 April 2016 pukul 15.00

Jayadinata, Johara, *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*, Bandung: Penerbit ITB, 1992

Johana, Paulina S dan Nasib Purnawarman (ed.), *Modul Pembekalan Guru SMP dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan Tahun 2015*, Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2015

Katsir, Ibn, *Qishashul Anbiya' (Kisah Para Nabi)*, Penj. Syamsi Hasan, Surabaya: Amelia, 2008

- Kosim, Muhammad, dkk., *Pendidikan al-Qur'an; Mendidik Generasi Berakarakter Qur'ani, Kelas VII SMP/MTs*, Padang: Jasa Surya, 2012
- _____, *Menjadi Remaja Muslim Berprestasi*, Harian Haluan, 6 Desember 2013
- _____, *Menolak Perilaku Kaum Nabi Luth*, Harian Padang Ekspres, 27 Februari 2016
- Kurnia, Iyas, dkk., *Al-Qur'an Cordoba*, Bandung: Cordoba, 2012
- al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra, 1993, cet. ke-2
- Mislaini, Disertasi, PPs IAIN Imam Bonjol, 2015
- Nugroho, Setio, *Dampak Sosial Kependudukan terhadap Konflik Sosial*, Jurnal Analisis Dampak Kependudukan, Vol.1, No.2 Juli 2013
- Nurdin, Ali, *Quranic Society; Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Paulina Johana S dan Nasib Purnawarman (ed.), *Modul Pembekalan Guru SMP dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan Tahun 2015*, Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2015
- Saichudin, M., *Menuju Bonus Demografi Indonesia Tahun 2020-2030*, dalam <http://fkmalmarsya.blogspot.co.id/2015/03/menuju-bonus-demografi-indonesia-tahun.html>, diunduh tanggal 15 Oktober 2016.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 2002
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera hati, 2002), Jilid ke-10 dan 11

Profil Penulis

1. Prof. Dr. H. Duski Samad, M. Ag



Lahir di Sikabu, 18 Juli 1960. Guru Besar pada Fak.Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Ketua Fabsedu Sumbar, Kolomnis, Peneliti dan Narasumber Kependudukan, KB, dan Islam di BKKBN Perwakilan Sumbar. Alamat Jl. Ambon I No.4 Wisma Indah Siteba email: [tuankumudo_ duski@yahoo.com](mailto:tuankumudo_duski@yahoo.com) dan duskisamad6@gmail.com.

2. Dr. Muhammad Kosim, M.A



Lahir Kuala Bangka, 21 Desember 1982. Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Kolomnis dan Penggiat masyarakat dalam bidang pendidikan Islam, KB, dan kependudukan.. Alamat: perum berlin indah sakato Blok F No. 5 Kel. Sungai Sapiah Kec. Kuranji Padang. Email: kosimla@gmail.com

3. **Aldomi Putra, S.Th.I, MA**



Lahir di Koto Tuo 25 Mai 1986. Dosen Luarbiasa Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Pengurus Fabsedu Sumbar. Alamat : Kalumbuk Tengah Rw3/Rt4 Kel Kalumbuk Kuranji Padang. Email: aldo_862000@yahoo.com

4. **Drs. Iلمان Nasution, M.Ag.**

Lahir Tapanulis Selatan 6 Mei 1965. Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Alamat; Buana Indah 3 No. 33 Padang. Email: ilmannst1@gmail.com

ISBN 978-602-1564-63-9



9 786021 564639 >